



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING*
PADA POKOK BAHASAN OPERASI BILANGAN
DI KELAS III SDN 083 PIDOLI KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH
FITRI SAKINAH
NIM. 15 202 00045

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING*
PADA POKOK BAHASAN OPERASI BILANGAN
DI KELAS III SDN 083 PIDOLI KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

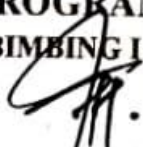
SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH
FITRI SAKINAH
NIM. 15 202 00045**



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
PEMBIMBING I


Dr. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 1970 0708 200501 1 0024

PEMBIMBING II


Dr. Mariani Natution, M.Pd
NIP. 1970 0224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitri Sakinah
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelan membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitri Sakinah yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III SDN 083 Pidoli Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal."**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19680517 1993031 003

PEMBIMBING II


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Sakinah
Nim : 1520200045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Tmm-3
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Pokok Bahasan Operasi bilangan di Kelas III SDN 083 Pidoli Kecamatan Paryabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2022

Pembuat Pernyataan



FITRI SAKINA
Nim: 1520200045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Sakinah
NIM : 1520200045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III SDN 083 Pidoli Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2022




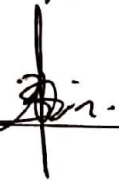
Pembuat Pernyataan,



FITRI SAKINAH
NIM: 1520200045

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FITRI SAKINAH
NIM : 15 202 00045
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING PADA POKOK BAHASAN OPERASI BILANGAN DI KELAS III SDN 083 PIDOLI LOMBANG KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
3.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	 _____
4.	<u>Diyah Hoiriyah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 April 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 74,5 (B⁻)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,04
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi :PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED
LEARNING PADA POKOK BAHASAN OPERASI
BILANGAN DI KELAS III SDN 083 PIDOLI
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Ditulis Oleh : FITRI SAKINAH

Nim : 1520200045

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

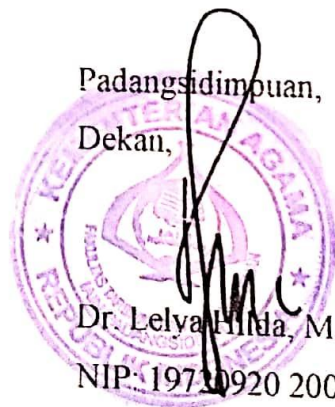
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Januari 2022

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Sakinah
Nim : 15 20200045
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model *Accelerated Learning* Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III SDN 083 Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2022

Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Matematika siswa kelas III SDN 083 Pidoli, berdasarkan data awal rendah. Saat proses pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan guru selalu menugaskan siswa menghafal. Metode hafalan memberatkan memori otak siswa serta daya ingat setiap siswa tidak selalu sama, sehingga siswa malas dan tidak menyukai pembelajaran Matematika. Padahal materi penjumlahan dan pengurangan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap siswa agar tidak terbengkalai dalam mengikuti materi Matematika selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakannya penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan Model *Accelerated learning*. Penelitian ini dilakukan guna melatih kecepatan siswa dalam berhitung serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal materi penjumlahan dan pengurangan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 Siklus, setiap Siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 083 Pidoli yang berjumlah 25 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik dengan mencari nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Accelerated Learning*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil tes kemampuan awal siswa (prasiklus) menunjukkan yang tuntas 20% atau 5 siswa dan yang tidak tuntas 80% atau 20 siswa. Pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II ada peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 32% atau 8 siswa yang tidak tuntas 68% atau 17 siswa dan pertemuan II yang tuntas sebanyak 52% atau 13 siswa yang tidak tuntas 48% atau 12 siswa. Pada Siklus II pertemuan I dan II hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa meningkat pertemuan I yang tuntas sebanyak 60% atau 15 siswa yang tidak tuntas sebanyak 40% atau 10 siswa dan pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 80% atau 20 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 20% atau 5 siswa. Dengan demikian berarti penerapan Model *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi penjumlahan dan pengurangan kelas III di SD Negeri 083 Pidoli.

Kata Kunci : Accelerated learning, Penjumlahan dan pengurangan dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Name : Fitri Sakinah

Number : 15 202 00045

Title : Improving Learning Outcomes with Accelerated Learning Model on the subject of Number Operations in Class III SDN 083 Pidoli Lembang, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency

Year : 2022

Learning Outcomes of Mathematics Addition and Subtraction of third grade students of SDN 083 Pidoli, based on initial data is low. During the learning process of addition and subtraction material, the teacher always assigns students to memorize. The rote method burdens students' brain memory and the memory of each student is not always the same, so students are lazy and don't like learning Mathematics. Even though the addition and subtraction material is a basic skill that must be mastered by every student so that it is not neglected in following the next Mathematics material.

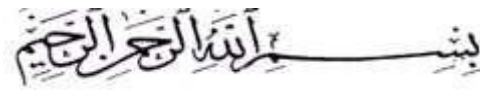
Based on the above background, this research is conducted to improve student learning outcomes on the subject of addition and subtraction by using the Accelerated Learning Model. This research was conducted to train students' speed in counting and make it easier for students to solve addition and subtraction problems.

This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in 2 cycles, each cycle has four stages, namely planning, action, observation and reflection. This research was conducted in class III of SDN 083 Pidoli with a total of 25 students, namely 12 male students and 13 female students. The data analysis technique used is descriptive and statistical analysis by looking for the average value of students.

Based on the results of the implementation of the action, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes with the application of the Accelerated Learning Model. This can be shown by the increase in student learning outcomes before and after the action. The results of the student's initial ability test (pre-cycle) show that 20% or 5 students complete and 80% or 20 students who do not complete. In Cycle I, Meeting I and Meeting II, there was an increase in student learning outcomes who completed as much as 32% or 8 students who did not complete 68% or 17 students and the second meeting was completed by 52% or 13 students who did not complete 48% or 12 students. In Cycle II, meetings I and II, the learning outcomes of addition and subtraction of students increased in the first meeting which was completed by 60% or 15 students who did not complete as much as 40% or 10 students and the second meeting of students who completed 80% or 20 students and who did not complete as much as 20 % or 5 students . Thus, it means that the application of the accelerated learning model can improve student learning outcomes in addition and subtraction operations for class III at SD Negeri 083 Pidoli.

Keywords: Accelerated learning, Addition and subtraction and Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Accelerated Learning* pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III SDN 083 Pidoli Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan S.1 pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.a

Selama penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S. Si, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu mariam Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dankesabaran.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nur Fauziah Siregar M. Pd., selaku Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika beserta seluruh jajarannya.
5. Ibu KS Zubaidah, selaku Kepala SD Negeri 083 Pidoli, Ibu Fitriyani, dan bapak/ Ibu guru serta staf tata usaha dan siswa kelas III SD Negeri 083 Pidoli yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan.

6. Teristimewa untuk Ayahanda, Alm. Abduh Lubis, dan Ibunda tercinta Rosmina yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan. Keluargaku tercinta, kakak-kakakku (Nur Wahidah Lubis dan Siti Hasiroh Lubis).
7. Sahabatku (Seri Wahyuni, Mawaddah Pulungan, Nurasih Koto, Winda Pratiwi, Nur Hidayah, Tuti Rari Anti Siturang, Lia Angelina, mawaddah warohmah pulungan, Halimatus Sakdiah Lubis, Fatimah Hannum, Fatimah Khairunnisa, dan Nur wahidah) terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demikeberhasilan.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM-3 angkatan 2015 terimakasih atas segala bantuan, motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, semangat terus berjuang untukkesuksesan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari AllahSWT.

Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2021
Peneliti,

Fitri Sakinah
NIM.1520200045

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	12
2. Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	19
3. Hasil Belajar Matematika.....	25
4. Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian	50
B. Perbandingan Hasil Tindakan	87
C. Analisis Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2	41
Table 3.3	43
Table 3.4	43
Table 3.5	44
Table 3.6	44
Table 4.1	53
Table 4.2	59
Table 4.3	65
Table 4.5	71
Table 4.6	77
Table 4.7	82
Table 4.8	85
Table 4.9	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	36
Gambar 2.2	45
Gambar 4.1	54
Gambar 4.2	60
Gambar 4.5	71
Gambar 4.6	77
Gambar 4.8	85
Gambar 4.9	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Time Schedule Penelitian**
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan I**
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II**
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan I**
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan II**
- Lampiran 6 Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan I**
- Lampiran 7 Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan II**
- Lampiran 8 Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan I**
- Lampiran 9 Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan II**
- Lampiran 10 Soal Tes Awal**
- Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal Tes Awal**
- Lampiran 12 Soal Tes Kedua**
- Lampiran 13 Kunci Jawaban Soal Tes Kedua**
- Lampiran 14 Soal Tes Ketiga**
- Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal Tes Ketiga**
- Lampiran 16 Soal Tes Keempat**
- Lampiran 17 Kunci Jawaban Soal Tes Keempat**
- Lampiran 18 Data Hasil Kemampuan Berhitung Siswa Sebelum Siklus**
- Lampiran 19 Data Hasil Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 1 Pertemuan I**
- Lampiran 20 Data Hasil Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 1 Pertemuan II**
- Lampiran 21 Data Hasil Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 2 Pertemuan I**
- Lampiran 22 Data Hasil Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 2 Pertemuan II**
- Lampiran 23 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- Lampiran 24 Surat Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- Lampiran 25 Surat Validasi Lembar Kegiatan Siswa**
- Lampiran 26 Pengesahan Judul Dan Pembimbing Skripsi**
- Lampiran 27 Surat Riset**
- Lampiran 28 Surat Balasan Riset**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Sejalan dengan hal itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus dalam pembangunan indonesia dewasa ini, karena pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan Nasional. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang panjang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 46.

mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²

Matematika merupakan salah satu Ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjukkan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan bagian dari pendidikan, pendidikan matematika tidak dapat dipisahkan dari Ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika dapat melatih seseorang berpikir secara logis, kreatif atau terampil untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai arena untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif dan bekerja sama yang diperlukan siswa dalam kehidupan modern. Pembelajaran matematika tersebut dapat dikatakan sebagai sumbangan yang penting untuk perkembangan kreativitas belajar siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun pandangan pembelajaran matematika sebagai sumbangan yang penting untuk perkembangan kreativitas belajar siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dikatakan belum tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil pembelajaran matematika. Karena sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang masih menganggap matematika itu pelajaran yang sulit atau sukar untuk dipahami dan menjenuhkan. Terdapat beberapa hal yang

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

menyebabkan ketidakberhasilan belajar matematika siswa, di antaranya pengetahuan materi prasyarat yang belum terpenuhi, pengenalan dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika tidak tersampaikan dengan baik. Akibatnya siswa tidak dapat menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda dan proses pemikiran tinggi jarang dilatih oleh guru karena anak-anak di tingkat SD masih belum faham jika guru menyampaikan pelajaran dengan nalar yang tinggi karena disini mereka masih mendasar sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan teknik yang diajarkan saja. Dan mereka juga tidak mampu jika dituntut memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi matematika SDN 083 Pidoli bahwa hasil belajar matematika khususnya materi operasi bilangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai KKM >70 .³ Guru matematika juga mengatakan, ketika guru menjelaskan siswa sulit untuk memahami materi operasi bilangan dan pada saat diuji siswa banyak yang lupa dan tidak paham. Karena siswa hanya menghafal rumus atau konsep, bukan memahaminya. Akibatnya siswa tidak dapat menggunakan konsep tersebut dengan cara yang kreatif dalam situasi yang berbeda.

Selain itu, dari observasi yang dilakukan peneliti dilihat dari indikator kreativitas tentang perilaku dan sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung diam, tidak memiliki keberanian dan rasa ingin tau yang tinggi untuk

³ Dokumen, *lembar hasil ulangan siswa kelas III sem II*, Senin Tanggal 15 November 2020.

bertanya atau malu-malu mengungkapkan pendapat sendiri karena takut salah, tidak dapat memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu cerita atau masalah, kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan siswa menyontek tugas teman.⁴

Dari pernyataan di atas dapat dilihat dari hasil tes awal siswa yang dilakukan peneliti mengenai belajar cepat pada materi operasi bilangan memang betul nilai siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata belajar cepat adalah 56,7 dimana hanya 7 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Sedangkan Ketuntasan belajar siswa yang ditentukan pihak sekolah 70% siswa tuntas belajar. Apabila hal ini tidak ditindaklanjuti maka kemungkinan besar nilai pelajaran matematika siswa khususnya materi operasi bilangan akan rendah, yang akhirnya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi-materi selanjutnya.

Materi operasi bilangan adalah operasi bilangan riil dalam bentuk simbol untuk menyatakan konstanta serta variabel. Operasi bilangan ini adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas III pada semester ganjil yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk dapat mempermudah memahami setiap materi, karena materi operasi bilangan merupakan materi yang kurang dipahami siswa di SDN 083 pidoli, apabila dihubungkan dengan masalah dunia nyata (soal cerita). Siswa kesulitan dalam memahami soal cerita pada materi operasi bilangan dan mengubahnya kedalam bentuk simbol matematika.

Belajar cepat adalah kunci dari pembelajaran pada materi operasi bilangan. Belajar cepat siswa dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran dengan

⁴Hasil Observasi, Hari Senin Tanggal 19 November 2020

cara melatih penglihat, pendengar, kerjasama kelompok dan memikirkan tentang bermacam-macam ide dan contoh. Rendahnya kreativitas siswa terhadap materi operasi bilangan karena sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional, sehingga pembelajaran dirasakan monoton, membosankan dan pengetahuan yang didapat siswanya sebatas hapalan dan apa yang dipelajari oleh siswa tidak dapat diserap secara bermakna. Dengan begitu siswa tidak dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik, dan kreativitas siswa kurang berkembang. Siswa cenderung tidak mampu menyelesaikan soal-soal tersebut. Guru terjebak dengan target kurikulum, sehingga kurang memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak materi yang diterimanya.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru sebaiknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam pembelajaran matematika, siswa dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa, dan kalau mungkin mendebat. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran matematika yang kreatif dan kritis.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Peneliti bersama dengan guru bidang studi matematika berupaya untuk meningkatkan cara belajar siswa pada materi Operasi bilangan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*.

Dengan pembelajaran *Accelerated Learning* siswa diajak untuk memanfaatkan seluruh pikiran dan diri mereka atas kesadaran sendiri, benar-benar

memperhatikan minat dan kegembiraan siswa saat mau belajar dan selama belajar. Dari Meier membagi kegiatan belajar dalam 4 tahap, yaitu : “tahap persiapan (preparation), tahap penyampaian (presentation), tahap pelatihan (practice), tahap penampilan hasil (performance).”⁵ Proses 4 tahap ini bersifat universal dan dapat diterapkan untuk belajar apa saja. Suasana belajar dengan penataan lingkungan belajar yang nyaman, waktu yang tersedia benar-benar diaplikasikan untuk belajar dimana siswa dibuat aktif selama pembelajaran berlangsung, menggunakan sarana pengingat yang mempermudah siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran serta memperhatikan gaya belajar siswa. Pembelajarannya benar-benar bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dilengkapi dengan penguatan saat pembelajaran maupun setelah mempelajari materi tertentu. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan Model *Accelerated Learning*. Tindakan dengan belajar cepat siswa selanjutnya peneliti tuangkan dalam penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III SDN 083 Pidoli.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas III beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari khususnya materi Operasi Bilangan.

⁵Azwaruddin, “Penerapan Accelerated Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Topik Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan T.A. 2009/2010”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: UGN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 4.

2. Hasil belajar siswa kelas III pada materi Operasi bilangan tergolong rendah.
3. Siswa kelas III banyak yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan Operasi Bilangan, disebabkan sering lupa terhadap apa yang dipelajari karena siswa terbiasa menghafal suatu konsep tanpa tahu bagaimana pembentukan konsep itu berlangsung.
4. Siswa kelas III dari hasil observasi masih menunjukkan sikap yang kurang aktif, kreatif dan mandiri seperti tidak memiliki rasa ingin tau yang besar, meniru tugas teman dan kurang mengeluarkan pendapat.
5. Guru Matematika kelas III belum pernah menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* sebagai model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas penelitian ini dibatasi yaitu Peningkatan Hasil Belajar Dalam Operasi Bilangan Melalui Penerapan Model *Accelerated Learning* pada Siswa kelas III SDN 083 Pidoli.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap masalah yang ada. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Operasi hitung bilangan cacah adalah suatu perhitungan yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Model pembelajaran *Accelerated Learning* adalah merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat

mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi.⁶

3. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil “ dan “belajar”. Pengertian hasil belajar (product) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Penilaian hasil belajar dalam matematika meliputi tiga ranah penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang peneliti maksud adalah hasil belajar aspek kognitif.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model *accelerated learning* di kelas III SDN 083 Pidoli?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam Operasi Bilangan setelah diterapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada kelas III SDN 083 Pidoli ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka

1. Penerapan model *accelerated learning* memiliki metode pembelajaran yang menggunakan cara belajar yang sesuai dengan cara otak berfungsi, sehingga menghasilkan penyerapan informasi

⁶M. Wahyudi Zarkasyi dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm, 63.

dan pemahaman yang lebih baik sehingga akhirnya proses pembelajaran menjadi lebih cepat.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa dengan model pembelajar *accelerated learning* pada pokok bahasan operasi bilangan pada siswa kelas III SDN 083 pidoli .

G. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Untuk siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Operasi Bilangan.
2. Untuk guru, sebagai bahan pertimbangan bagi pengajaran bidang studi matematika mengenai model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk sekolah, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.
4. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian indikator tindakan adalah alat untuk mengukur suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Operasi Bilangan yang dilaksanakan setiap pertemuan dalam siklus tersebut. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditunjukkan dalam lembaran observasi siswa dan diharapkan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi 70%.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini pembahasan laporan ini akan dirincikan dalam beberapa bab yakni :

BAB I yang merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indicator keberhasilan tindakan serta sistematika pembahasan.

BAB II yang membahas tentang kajian pustaka yang dipusatkan pada kajian teori tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* yang kemudian dilengkapi dengan penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab inti dari pembahasan penelitian ini, yang isinya tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* yang dicapai serta pembuktian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran- saran yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷

Banyak yang beranggapan bahwa belajar adalah segudang aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Belajar diartikan terlalu sempit jika hanya dimaknai didapatkan di sekolah, karena belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan, dan dengan cara apa saja. Belum lagi fakta di lapangan belajar di sekolah terkadang malah membuat peserta didik tidak nyaman, bosan dan merasa terikat. Guru seharusnya dibebaskan dari berbagai hal teknis dan formalisme yang selama ini membelenggunya. Begitu juga dengan peserta didik, guru harus mampu membebaskan peserta didik dari berbagai belenggu yang mengekang imajinasi dan motivasinya serta

⁷Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.3.

dalam pembentukan karakter, jadi proses belajar yang membebaskan dan belajar kritis sudah waktunya dijadikan acuan.

Berikut adalah pengertian belajar menurut para ahli:

1. Sardiman A.M menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁸
2. Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.⁹ Tindakan berarti, belajar itu hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.
3. James O. Wittaker belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁰
4. Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹¹

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku/tindakan yang merupakan hasil latihan yang banyak dan pengalaman.

⁸Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 104.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 88.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut factor individual.
2. Factor yang ada dari luar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk kedalam factor individual antara lain: factor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan factor pribadi. Sedangkan yang termasuk factor sosial antara lain: factor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social.¹²

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Komunikasi mendorong peserta didik dapat mengemukakan pendapat, presentasi laporan apa saja yang sudah dipelajarinya, dan memajukan hasil belajar.¹³

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta

¹²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.102.

¹³Syaiful Sagala, *Manajenen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2007), hlm. 100.

didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fiksi atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁴

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁵ Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman sesuatu. Pemerolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif, atau proses yang lain.¹⁶

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik dalam buku kurikulum dan pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8 (Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2016), hlm. 10

¹⁵Hamzah B. Uno dan Masrin Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4.

¹⁶Sudirman A.M, "Interaksi dan Motivasi....", hlm. 158.

¹⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 48.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.

c. Pembelajaran Matematika

Menurut Winke yang diikuti oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intren yang berlangsung dialami siswa.¹⁹

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan prinsip deduktif, yaitu prinsip dari tinjauan umum ke tinjauan khusus. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyelesaian himpunan-himpunan dari unsur matematika sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Belajar

¹⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

¹⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 12.

matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap yang lebih rendah.²⁰

Matematika adalah ilmu tentang pola dan urutan.²¹ Ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu. Keenam jenis materi ilmu tersebut menurut Dimiyati adalah, matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik.²²

Russel yang dikutip oleh Hamzah B. Uno matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal.²³ Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dimaknai bahwa matematika merupakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan siswa berpikir dan memecahkan masalah sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah dapat dikembangkan dengan baik, jika guru memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kecerdasan matematika siswa adalah dengan membangun diskusi tentang berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar matematika. Diskusi tersebut bukan saja dapat memberikan masukan kepada guru tentang strategi apa yang paling tepat diterapkan

²⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2005), hlm. 110.

²¹John A. Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 12.

²²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 126.

²³Hamzah B. Uno dan Masrin Kudrat Umar, "Mengelola Kecerdasan....", hlm. 108.

dalam pembelajaran, tetapi guru juga dapat melihat berbagai konsep atau topik yang perlu dioptimalkan kepada siswa.²⁴

Pembelajaran matematika bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman mengenai sifat-sifat yang dimiliki suatu objek pembelajaran ataupun sifat-sifat yang tidak dimiliki objek pembelajaran tersebut (abstrak). Belajar matematika juga merupakan pembentukan pola pikir bagi para siswa untuk memahami konsep, pengembangan kreativitas maupun penalaran suatu hubungan dari materi-materi matematika yang dipelajari.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan pada saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran satu arah, yaitu umumnya dari guru kepeserta didik, maka guru akan lebih mendominasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu, dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode,

²⁴Hamzah B. Uno dan Masrin Kudrat Umar, "Mengelola Kecerdasan....", hlm. 102-103.

yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.²⁵

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran matematika bukan sekedar tranfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan.²⁶ Jadi, belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kekuatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku untuk memahami konsep, pengembangan kreativitas maupun penalaran suatu hubungan dari materi-materi matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu seperti konsep matematika menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Accelerated Learning adalah cara belajar cepat yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa agar dapat belajar lebih cepat, mengingat lebih banyak dan lebih kreatif.

Accelerated learning adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada penelitian mengenai otak dan belajar . Sifatnya terbuka dan luas serta dapat menggunakan berbagai metode dan media. Pembelajaran diajak

²⁵Hamzah B. Uno dan Masrin Kudrat Umar, "Mengelola Kecerdasan....", hlm. 411-412.

²⁶Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Quantum Teaching: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 212.

sepenuhnya. *Accelerated learning* cocok untuk semua gaya belajar dan memberi energi serta membuat proses belajar menjadi manusiawi kembali. Serta belajar juga akan menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil.²⁷

Dalam hal ini percepatan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok belajar siswa. Pada umumnya yang membuat percepatan belajar jadi efektif adalah berdasarkan cara kita semua belajar secara alami. *Accelerated Learning* non aktif banyak yang potensial untuk belajar yang sebagian besar belum dimanfaatkan oleh model pembelajaran konvensional. Hal ini tidak aktif dengan melibatkan seluruh orang, menggunakan kegiatan fisik, kreativitas, musik, gambar, warna, dan metode lain yang dirancang untuk membuat siswa sangat terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Menurut Lou Russel, *Accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat, *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan.”²⁸

Accelerated Learning adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Dengan kata lain metode apapun yang dapat mempercepat dan

²⁷ Rachmita, dkk, “penerapan pendekatan *accelerated learning* dengan modalitas otak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa”, *jurnal pancaran*, Vol.2, No. 4, hal 129-141, November 2013.

²⁸ Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook*. Terjemahan oleh M Irfan Zakkie (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 5.

meningkatkan pembelajaran adalah termasuk metode *Accelerated Learning*. Metode-metode yang ditawarkan *Accelerated Learning* tidak kaku, tetapi dapat bervariasi bergantung pada pokok bahasan dan siswa sendiri.

Ciri *Accelerated Learning* adalah kegembiraan, jika tidak mengembirakan maka pembelajaran itu bukan *Accelerated Learning*. Guru harus mampu mengubah pola pikir siswa, memulai pembelajaran yang menyenangkan dari membuat penasaran, mengaktifkan dan menunjukkan keunikan siswa, membantu siswa menyimpan memori pelajaran, mendemonstrasikan pembelajaran yang menarik.

Beberapa asumsi pokok yang dibutuhkan siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran *Accelerated Learning* adalah :

a. Lingkungan belajar yang positif

Agar siswa dapat belajar dengan baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang yang dapat memberi semangat kepada siswa.

b. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar

Siswa dapat belajar dengan baik apabila siswa tersebut aktif dan ikut ambil bagian karena belajar menuntut peran serta semua pihak

c. Kerjasama diantara siswa

Semua cara belajar cenderung bersifat sosial, sementara cara belajar tradisional lebih mengutamakan persaingan di antara individu-individu yang terpisah. Namun *Accelerated Learning* lebih mengutamakan kerjasama di antara siswa dalam suatu kelompok belajar.

d. Untuk semua gaya belajar

Siswa dapat belajar dengan baik jika siswa tersebut mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang dapat dimanfaatkan dan menerapkan gaya belajar yang disukai oleh para siswa.

e. Belajar kontekstual

Siswa dapat belajar dengan baik dalam konteks. Fakta dan keterampilan yang dipelajari secara terpisah sangat sulit diserap dan cenderung cepat hilang. Belajar yang sangat baik bisa dilakukan dengan menerapkan ke kehidupan nyata.

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari penggunaan *Accelerated Learning*, sangat penting untuk memahami dengan benar prinsip-prinsip melandasinya karena *Accelerated Learning* tidak akan memberikan manfaat apabila memisahkan metode-metodenya dari fondasi ideologisnya, yang menganggap *Accelerated Learning* hanya sebagai “teknik” kreatif dengan mengabaikan prinsip-prinsip yang mendasari teknik tersebut.

Adapun prinsip-prinsip dasar dari *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh

Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran dengan segala emosi indra, dan sarafnya.

b. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh siswa, melainkan yang diciptakan siswa. Pembelajaran terjadi ketika seorang siswa memadukan pengetahuan dan keterampilan baru.

c. Kerjasama membantu proses belajar

Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan teman. Persaingan di antara siswa memperlambat pembelajaran, tetapi kerjasama di antara mereka dapat mempercepatnya. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.

d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu melainkan menyerap banyak hal sekaligus.

e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan baik). Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat.

Empat langkah-langkah pembelajaran *Accelerated Learning* dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Ini adalah langkah penting dalam belajar. Tujuan mempersiapkan pembelajaran adalah untuk:

- a. Mengajak siswa keluar dari mental yang pasif
- b. Menyingkirkan rintangan belajar
- c. Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa

- d. Memberi siswa perasaan positif, dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran
- e. Membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang ditentukan oleh guru

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat siswa, memberi mereka nilai positif mengenai pengalaman belajar yang akan mereka lalui, dapat menempatkan mereka pada suasana belajar yang optimal.

2. Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan dan cocok untuk semua gaya belajar.

Dalam tahap ini guru memberikan materi yang akan dibahas untuk setiap kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya yang dilakukan guru melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan siswa dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya, guru melakukan ini dengan:

- a. Uji coba kolaboratif dengan berbagai pengetahuan
- b. Penunjang untuk presentase
- c. Pengamatan terhadap fenomena dunia nyata
- d. Berlatih menemukan (pribadi maupun berpasangan)
- e. Berlatih memecahkan masalah

3. Tahap Pelatihan (*Practice*)

Pada tahap ini siklus pembelajaran berpengaruh 70% atau lebih pengalaman belajar secara keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan serta yang dilakukan siswalah yang menciptakan pembelajaran, bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh guru.

Dalam tahap ini hanya memberikan latihan berupa LAS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama. Di tahap ini siswa bebas memberikan pendapatnya masing-masing kepada anggota lain di kelompoknya, di sini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mengajak siswa untuk berpikir.

4. Tahap Penampilan Hasil (*Performance*)

Tujuan tahap ini adalah membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka sehingga pelajaran tetap melekat dan kreativitas belajar terus meningkat.

Pada tahap ini masing-masing siswa menyerahkan hasil kerja kelompok mereka dengan mempresentasikannya ke depan kelas secara bergantian.²⁹

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar bisa diartikan sebagai suatu yang dianggap dari yang telah terlaksana, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajar merupakan dalam arti luas, dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar adalah sebagai usaha

²⁹Aswaruddin. "Penerapan Accelerated Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Topik Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan T.A. 2009/2010", *Skripsi* (Padangsidimpuan: UGN, 2009), hlm. 15-19.

penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁰

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar". Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa. Sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa dibentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³¹

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam bentuk perumusan intruksional. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, yang merupakan perubahan-perubahan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, (2) aspek afektif, yaitu meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk sikap mental, perasaan dan kesadaran, (3) aspek psikomotorik, yaitu meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.³²

Berdasarkan taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain:

a. Ranah kognitif

Bloom menggolongkan enam tingkatan pada ranah kognitif dari pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.22.

³¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 251.

³² Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.197.

tingkatan paling rendah kepenilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan paling tinggi. Keenam tingkatan tersebut adalah mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3), menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), dan menciptakan (C_6).³³

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang paling populer dan banyak digunakan. Krathwohl merupakan ranah afektif berdasarkan penghayatannya. Penghayatan tersebut berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Hirarki ranah afektif tersebut adalah penerimaan, penaggapan, perhitungan atau penilaian pengaturan atau pengelolaan dan bermuatan nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Dalam kutipan Anita Harrow bahwa dalam mengelola ranah Psikomotorik menurut derajat koordinasi ketidak sengajaaan dan kemampuan yang dilatih. Taksonomi ini dimulai dengan refleks yang sederhana pada tingkat rendah kegerakan saraf otot lebih kompleks pada tingkatan tinggi. Hirarki ranah psikomotorik tersebut adalah gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggapan, kegiatan fisik, dan konikasi tidak berwacana.³⁴

Kunandar mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu

³³Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pakar Karya, 2007), hlm. 71-73.

³⁴Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*. hlm.74-77.

kompetensi dasar.³⁵ Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.³⁶

Hasil belajar juga dapat menjadi alat pengukur bagi guru kepada siswanya sehingga dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai yang diharapkan atau belum. Kalau belum maka perlu dicari faktor apakah yang menghambat tujuan tersebut. Maka guru akan mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian dari itu guru mengetahui apakah pelajaran yang diajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulang kembali bahan pelajaran yang telah lampau.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik secara keseluruhan.

4. Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat

Materi operasi bilangan merupakan salah satu materi yang terdapat pada kelas III semester 1 Bab 1, pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 termasuk ke dalam matematika wajib. Pembahasannya meliputi operasi tambah kurang pada bentuk aljabar, operasi kali bagi dan

³⁵Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor dan yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.5.

³⁷Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 4.

pangkat pada bentuk aljabar, faktor suku aljabar berupa konstanta atau variabel, menentukan faktor-faktor aljabar dengan cara menguraikan bentuk aljabar, relasi dan fungsi, dan garis lurus.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih digunakan di beberapa sekolah, tak terkecuali di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan 2 dengan menggunakan KTSP serta materi/Bab bentuk aljabar tentunya mempunyai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus diperluas.

Penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan, berikut adalah SK yang telah ditetapkan oleh Permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk SD kelas III:

1. Memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

Standar Kompetensi (SK) yang di ambil oleh peneliti dengan materi ajar operasi hitung bilangan bulat adalah:

1. Memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

SK kemudian dapat dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) sesuai keinginan guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Berikut adalah KD pada materi operasi aljabar yang telah ditetapkan Oleh Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 untuk SD kelas III:

- 3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
- 4.1 Menyelesaikan masalah yaang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangna cacah.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan KD Nomor 3.1 dan 4.1 sebagai bahan pembelajaran. Pada KD 3.1 materi operasi hitung pada bilangan cacah dihubungkan dengan indikator materi pelajaran matematika yaitu “menganalisis sifat operasi hitung pada bilangan cacah”. Sedangkan pada KD 4.1 materi operasi hitung pada bilangan cacah yang dikaitkan dengan model pembelajaran antara lain “menyajikan penyelesaian masalah sehari-hari yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi pada bilangan cacah”.

a. Sifat-sifat operasi bilangan hitung

1) Sifat komutatif

Sifat komutatif adalah sifat pertukaran.

Contoh

$$\text{Penjumlahan : } 6 + 5 = 5 + 6 = 11$$

$$\text{Perkalian : } 5 \times 4 = 4 \times 5 = 20$$

2) Sifat Asosiatif

Sifat asosiatif adalah pengelompokan

Contoh

$$\text{Penjumlahan : } (6 + 2) + 3 = 6 + (2 + 3) = 11$$

$$\text{Perkalian : } (2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4) = 24$$

3) Sifat Distributif

Sifat distributive adalah sifat penyebaran.

$$\text{Contoh : } 2 \times (5 + 3) = (2 \times 5) + 3 = 16$$

4) Sifat Identitas

Contoh

Penjumlahan : $2 + 0 = 2$. Identitas penjumlahan adalah nol.

Perkalian : $7 \times 1 = 7$. Identitas perkalian adalah satu.

Membandingkan dan mengurutkan bilangan

- Membaca bilangan 2.015 dibaca dua ribu lima belas 1.007 dibaca seribu tujuh.
- Menulis bilangan sembilan ribu lima ratus satu ditulis 9.501. tiga ratus ribu dua puluh ditulis 300.020.
- Nilai tempat
298.736
6 berada pada nilai tempat satuan
3 berada pada nilai tempat puluhan
7 berada pada nilai tempat ratusan
8 berada pada nilai tempat ribuan
9 berada pada nilai tempat puluhan ribu
2 berada pada nilai tempat ratusan ribu
- Membandingkan bilangan
 $612 > 503$ karena pada ratusan $6 > 5$, $12506 < 12516$ karena pada puluhan $0 < 1$, $1994 = 1994$ karena angkanya sama
- Mengurutkan bilangan

Urutkan bilangan-bilangan berikut dari yang terkecil ke yang terbesar 2500, 6023, 2561, 8977, jawab $2500 < 2561 < 6023 < 8977$. Sehingga urutannya adalah 2500,2561, 6023, 8077.

Operasi perkalian dan pembagian

1. Perkalian

2. Pembagian

a. pembagian tanpa sisa

b. pembagian dengan sisa

operasi hitung campuran

Dalam melakukan operasi hitung campuran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sbb.

1. Perhitungan yang berada pada tanpa kurung diselesaikan terlebih dahulu
2. Operasi perkalian dan pembagian sama. Jadi yang diselesaikan terlebih dahulu adalah yang muncul duluan dari sebelah kiri.
3. Operasi penjumlahan dan pengurangan sama. Jadi yang diselesaikan terlebih dahulu adalah yang muncul duluan dari sebelah kiri
4. Operasi perkalian dan pembagian dikerjakan terlebih dahulu dari pada penjumlahan dan pengurangan .

$$\begin{aligned} \text{Contoh : } 5 + (21 : 3) \times 4 - 8 : (2 \times 2) &= 5 + 7 \times 4 - 8 : 4 \\ &= 5 + 28 - 2 \\ &= 33 - 2 = 31. \end{aligned}$$

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian relevan yang berkenaan dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dwiana Febri Mangenta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang memberikan hasil belajar matematika lebih baik diantara model pembelajaran *Brain Based Learning*, model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*, atau model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi logaritma. Dalam penelitian ini sebanyak 92 peserta didik, yaitu 32 peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*, 28 peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, dan 32 peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Uji prasyarat analisis menggunakan metode *Lilliefors* untuk uji normalitas dan metode *Bartlett* untuk uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan Anava satu jalan dengan sel tak sama dilanjutkan dengan uji komparasi ganda. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* sama baiknya dengan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*, hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan

model pembelajaran *Direct Instruction*, dan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.³⁸

2. Penelitian oleh Rezziana Dewi Wulandari, kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Accerelated Learning* dapat membuat siswa kelas III SDN 083 Pidoli mencapai keaktifan baik. Penerapan dengan pembelajaran menggunakan model *Accerelated Learning* dapat membuat siswa kelas III SDN 083 Pidoli mencapai hasil belajar baik. Ada peningkatan keaktifan pada pembelajaran model *Accerelated Learning*.³⁹

Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu di atas, Penerapan pada pembelajaran model *Accerelated Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana penerapan model *Accelerated Learning* pada pembelajaran matematika materi Operasi bilangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Suasana belajar yang menyenangkan akan dapat membuat siswa serius tapi santai dalam belajar. Seharusnya agar siswa dapat aktif dan mampu melahirkan hasil belajar dari materi yang diajarkan, pengajar harus mulai dari

³⁸Dwiana Febri Mangenta, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* dan *Accelerated Learning cycle* Terhadap Pada Materi Logaritma". *Jurnal Ilmiah* (Jakarta: STKIP Kusuma Negeri, 2018).

³⁹Rezziana Dewi Wulandari, "Implementasi Model *Accerelated Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Wonorejo Ngadiluwih". *Skripsi* (Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2016).

yang kongkret menuju yang abstrak, pengajaran dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang kompleks.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu pengajar harus dapat mengondisikan pikiran dan hati siswa sebelum memulai pembelajaran dan menghadirkan sebuah lingkungan belajar dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menimbulkan kesan positif. Siswa harus bisa menghubungkan materi pembelajaran pada berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari dan ketika siswa mengerjakan soal dan dalam pengerjaannya ada hal-hal yang kurang dipahami siswa, maka guru menjelaskan permasalahan dan memberi acuan serta membimbing siswa agar dapat menyelesaikan soal. Siswa yang dapat menjawab soal dengan teknik dan cara baru, maka akan diberi poin.

Pembelajaran *Accelerated Learning* ini berupaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Proses pada model yang sederhana dan bersifat universal dapat diterapkan untuk belajar apa saja dan kapan saja termasuk dalam belajar matematika.

Dalam hal ini teknik yang dilakukan penerapan *Accelerated Learning* adalah membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa yang anggotanya ditentukan oleh guru. Adapun tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran matematika pada materi operasi bilangan.



Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Secara etimologis, kata “ hipotesis” terbentuk dari susunan dua kata yaitu: *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti dibawah dan kata tes mengandung arti kebenaran. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara.⁴⁰

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹

Maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada materi operasi bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 083 Pidoli ”.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.40.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, maka penelitian ini dilakukan di SDN 083 Pidoli. Sekolah ini berada di Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Adapun materi penelitian adalah pembelajaran operasi bilangan pada materi penjumlahan dan perkalian yang diajarkan di sekolah ini.

Adapun alasan peneliti memilih SDN 083 Pidoli karena di sekolah ini terdapat masalah yang sesuai dengan latar belakang di awal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Istilah penelitian tindakan berasal dari frasa *actionresearch* dalam Bahasa Inggris. Di samping istilah tersebut, dikenal pula beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari frasa *actionresearch*, yaitu riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan.⁴²

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru dilapangan. Arikunton

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.187.

mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁴³

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengamatan kegiatan belajar yang dilakukan di suatu substansi dengan cara berkolaborasi dan bekerja sama antara peneliti dengan guru di lembaga pendidikan tersebut. Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol.
2. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru.
3. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran langsung.⁴⁴

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks, pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarasanya.

⁴³Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian tindakan Kelas* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.15.

⁴⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25-26.

4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.⁴⁵

Metode penelitian tindakan kelas

1. Mempertimbangkan pengertian paradigma
2. Menetapkan suatu kesepakatan penelitian formal
3. Menyiapkan suatu pernyataan masalah teoritis
4. Merencanakan metode pengumpulan data
5. Memelihara kolaborasi dan pembelajaran subjek
6. Mengulangi peningkatan
7. Membuat generalisasi yang berdasar.⁴⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 083 Pidoli, yang dipilih adalah kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yaitu 13 perempuan dan 12 laki-laki pada tahun 2019-2020. Adapun alasan peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan guru matematika bahwa kelas tersebut memiliki hasil belajar yang masih rendah hingga masih perlu ditingkatkan.

⁴⁵Tukiran Taniredja dkk, *Op. Cit.*, hlm.20.

⁴⁶Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2014), hlm.248-250.

Tabel 3.2
Data Peserta Didik Kelas VIII-7

No.	Kelas	Subjek Penelitian		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	III	12	13	25

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain ataupun guru itu sendiri). Pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Lembar ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model *Accelerated Learning*. Adapun indikator penilaian aktivitas siswa yang akan di ukur selama pembelajaran dengan menerapkan model *Accelerated Learning* adalah :

- 1) Keaktifan memperhatikan uraian materi dari guru.
- 2) Keaktifan bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.
- 3) Keaktifan menjawab/menanggapi serta mengemukakan pendapatnya
- 4) Keaktifan bekerja sama dalam berkelompok.

2. Test

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴⁷ Jadi tes adalah pertanyaan berupa instrumen, perintah dan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, bakat, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis, dalam bentuk test essay (test uraian). Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan test dilakukan dengan dua tahap yaitu test awal (test sebelum memberikan materi) dan test akhir (test sesudah memberikan materi) yang menggunakan materi operasi bilangan dalam model *accelerated learning*.

a. Test Awal

Test awal dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas telah dikuasai oleh peserta didik dan untuk menyamakan tingkat pemahaman serta penguasaan peserta didik terhadap materi dengan permulaan yang sama sebelum diberikan perlakuan. Jadi test awal adalah test yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.

⁴⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.170.

b. Test Akhir

Penelitian memberi test akhir kepada peserta didik secara tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pemberian test ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Materi yang digunakan untuk menyusun test ini adalah soal-soal bilangan operasi.

Tabel 3.3
Tabel Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan I

Indikator	Ranah Kognitif			No soal
	C ₁	C ₂	C ₃	
Menganalisis sifat operasi hitung pada bilangan cacah	√		√	2, 3, 7
Menjelaskan apa yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah	√	√		1, 4, 6, 10
Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil penjumlahan bilangan cacah tanpa teknik menyimpan			√	5, 8, 9
Jumlah				10

Tabel 3.4
Tabel Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan II

Indikator	Ranah Kognitif			No soal
	C ₁	C ₂	C ₃	
Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil belajar penjumlahan dengan teknik menyimpan dalam soal cerita		√		1, 6, 7, 10
Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil penjumlahan tiga bilangan dalam soal cerita		√	√	2, 3, 8, 4, 5
Menentukan suku bilangan yang belum diketahui dalam penjumlahan bilangan cacah		√		9
Jumlah				10

Tabel 3.5
Tabel Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus 2 Pertemuan I

Indikator	Ranah Kognitif			No soal
	C ₁	C ₂	C ₃	
Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan tanpa teknik meminjam dalam soal cerita	√	√		1, 3
Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan dengan teknik meminjam		√		2, 5
menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan berturut-turut dalam soal cerita		√	√	4, 6, 7
Jumlah				7

Tabel 3.6
Tabel Kisis-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus 2 Pertemuan II

Indikator	Ranah Kognitif			No soal
	C ₁	C ₂	C ₃	
Menentukan suku bilangan yang belum diketahui dalam kalimat pengurangan		√	√	1, 2, 5
Menyatakan operasi hitung pengurangan sebagai lawan penjumlahan dalam operasi hitung bilangan cacah		√	√	3, 4
Jumlah				5

E. Prosedur Penelitian

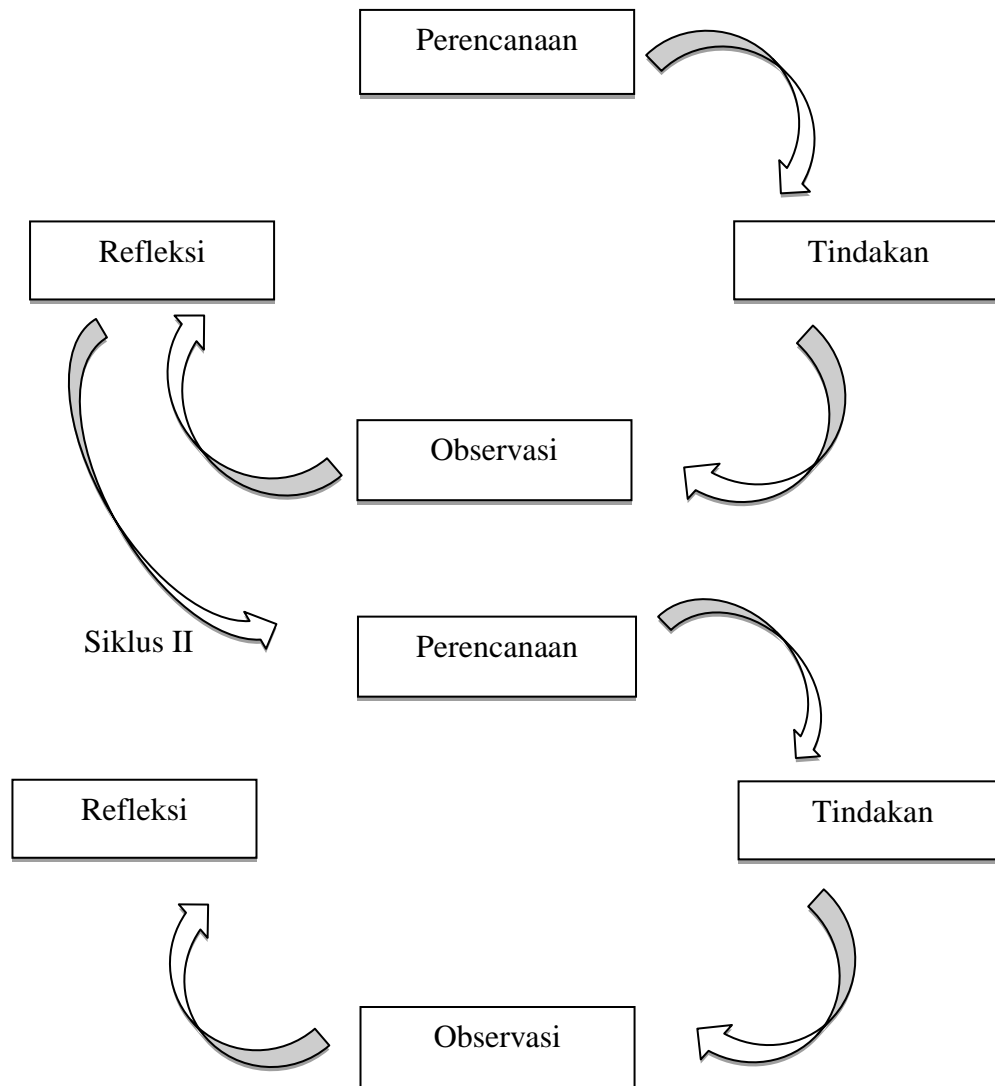
Seorang ahli yang menekuni penelitian tindakan kelas ini adalah Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:⁴⁸

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*action*),
3. Pengamatan (*observation*), dan
4. Refleksi (*reflection*).

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm, 131.

Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka akan tergambar dalam bagian seperti berikut:

Siklus I



Gambar 2.2
Prosedur pelaksanaan PTK

Jadi, PTK merupakan sebuah proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan dengan cara melakukan tindakan nyata yang terencana dan sistematis.

Siklus I

Pertemuan ke - I

1. Perencanaan (*planneng*)

Perencanaan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan materi operasi bilangan agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- b. Membuat tes awal mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan operasi bilangan di kelas III.
- c. Membentuk kelompok, yang dikelompokkan berdasarkan hasil tes awal, dengan harapan kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang heterogen.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk menggambarkan proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *accelerated learning*.

2. Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya ialah melaksanakan perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu pelaksanaan tindakan penelitian ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

- b. Penerapan metode jari tangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pemberian tes yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai setelah pemberian tindakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian yang diamati oleh teman sejawat peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap hasil-hasil atau dampak tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jari tangan. Hambatan apa yang dialami tiap siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode jari tangan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan dan observasi dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi yaitu upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi atau sesuatu hal yang belum tuntas dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I

F. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari hasil tes setiap pertemuan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data dengan

mencari rata – rata kelas (*mean*) dan teknik persentase. Data yang diperoleh dari tes, dianalisis untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas bila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat melebihi 70 yang ditetapkan dari sekolah. Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal diatas dapat melebihi 75% dari jumlah siswa.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara kuantitatif dalam bentuk sajian data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dan analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun analisis data ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Untuk penilaian tes

Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:⁴⁹

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

ΣX = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa.

2. Untuk ketuntasan belajar

⁴⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 204.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁰

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

D = presentasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 70 \%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70 \%$

N = jumlah siswa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika terdapat 75 % siswa yang mencapai $\geq 70 \%$ maka ketuntasan belajar telah terpenuhi. Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.⁵¹

3. Analisis Untuk Data Observasi

Data yang akan di analisis untuk penelitian ini adalah hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivitas siswa. Berdasarkan jenis datanya maka analisis yang dilakukan yaitu dengan teknik persentase digunakan untuk mengelola data hasil belajar siswa

⁵⁰Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*,.... hlm. 205.

⁵¹Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 221.

berdasarkan indikator yang ada. Untuk menentukan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap indikator dengan rumus:

Rumus skor aktivitas siswa :

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan p = Angket persentase

F = Frekuensi Aktivitas

N = Banyak Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 083 Pidoli Lombang dan Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti lebih dahulu melaksanakan wawancara. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kelas III pada pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan. Selain itu juga untuk melihat tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas III tersebut. Wawancara dengan siswa juga dilakukan ternyata tidak jarang dari siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Setelah itu baru kemudian peneliti mengidentifikasi penyebab permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas. Dapat diketahui bahwa salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurangnya penggunaan model yang tepat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada materi operasi

hitung bilangan bulat cacah pada penjumlahan dan pengurangan, hal tersebut disebabkan pada saat pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat cacah pada penjumlahan dan pengurangan, guru menyuruh siswa menghafal bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat cacah, sehingga tidak jarang siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh. Padahal tidak semua siswa mempunyai daya ingat yang kuat, dan kemampuan yang tinggi menyelesaikan soal selalu sama antara yang satu dengan yang lainnya.

Keunggulan model pembelajaran *accelerated learning* :

1. Lebih efektif dan efisien
2. Meningkatkan waktu untuk belajar
3. Siswa lebih mengenal orang lain dalam berkelompok
4. Lebih mengutamakan kerja sama diantara siswa
5. Ekonomis

Melihat rendahnya hasil belajar siswa tersebut peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model *accelerated learning* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan. Penerapan model pembelajaran *accelerated learning* disini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencapai indikator.

Dalam penerapan model pembelajaran *accelerated learning* guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen kemudian menjelaskan materi operasi hitung bilangan cacah pada

penjumlahan dan pengurangan dengan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti alat tulis, alat untuk bermain dan lain sebagainya. Sebelum peneliti melakukan atau menerapkan model pembelajaran *accelerated learning* terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal yaitu mengadakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *accelerated learning*. Dengan adanya observasi awal dapat diketahui hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan tanpa menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan sebab penerapan model yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer dan dibantu oleh observer lainnya. Selain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas dari belajar siswa yang digambarkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan. Hasil observasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

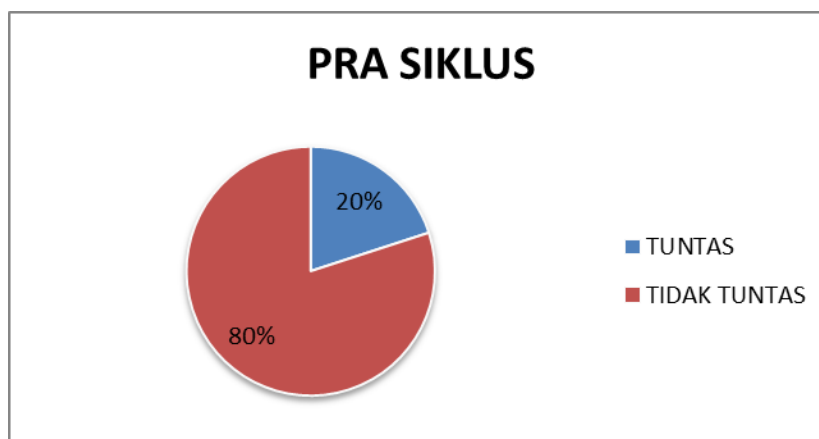
Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu melihat hasil belajar dengan cara memberi tes untuk melihat kemampuan awal kepada siswa yang terdiri dari 5 soal essay. Maka diperoleh bahwa yang mencapai nilai standar tuntas 70 hanya 5 siswa dan yang tidak mencapai standar tuntas sebanyak 20 siswa atau dengan kata lain hanya 20% siswa

yang tuntas dan 80% siswa yang tidak tuntas. Hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Pra Siklus
Hasil Belajar Siswa Materi penjumlahan dan pengurangan

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	5	20
Persentase	20%	80%

Gambar 4.1
Diagram Tes Hasil Belajar Pra Siklus



Dari tes awal siswa tersebut memberikan gambaran kemampuan hasil belajar siswa awal siswa sehingga dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai hasil belajar sesuai ketuntasan belajar yang baik pada materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan observasi dan tes awal tersebut maka penelitian ini akan mengajarkan kembali materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning*.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini disesuaikan dengan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan sehingga jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah 4 pertemuan. Setiap siklus berisi pemberian tindakan yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan hingga perenungan. Setelah diberikan tindakan, peneliti melihat hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap indikator nilai ketuntasan hasil belajar yang dimiliki siswa pada akhir siklus. Nilai ketuntasan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan yang diperoleh siswa digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II pada tindakan yang dilaksanakan.

2. Siklus I

Pertemuan I

Dari permasalahan kondisi awal yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan, yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan model yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *accelerated learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan (*Planning*)

Melihat kondisi awal dimana hasil belajar matematika siswa tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *accelerated learning* ini dalam pembelajaran matematika langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran SDN 083 Pidoli. Selanjutnya peneliti berupaya merancang suatu desain pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *accelerated learning*. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru mempersiapkan RPP sesuai dengan model *accelerated learning* yang diterapkan. Peneliti menyusun RPP materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan.
- 2) Menyiapkan Tes dan LKS yang diberikan kepada siswa setiap pertemuan pada siklus I dan II. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajar atau meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan model *accelerated learning* dengan menggunakan materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan LKS diberikan kepada siswa saat siswa bekerja team berkolaboratif.
- 3) Menyiapkan *reward* (hadiah)

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 Juni 2021 mulai pukul 08.25 s/d 09.45 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2×35 menit. Pada pertemuan pertama ini, peneliti mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan yaitu pengertian penjumlahan dan pengurangan .

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut

Kegiatan Awal (15 menit)

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, guru memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya tentang apakah siswa sudah siap mengikuti pelajaran dan pelajaran materi penjumlahan dan pengurangan setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan manfaat mempelajari materi operasi hitung bilangan bulat cacah pada penjumlahan dan pengurangan bersifat umum maupun dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa yang

memprioritaskan heterogenitas (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku rasa atau etnik), kemudian presentase guru dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan serta cara-cara mengerjakannya. Menjelaskan materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan dengan sub tentang pengertian penjumlahan dan pengurangan.

Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama siswa tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan kepada kelompok yang bertanya dan yang kurang mengerti. Guru menginstruksikan masing-masing kelompok akan diminta perwakilan untuk menjelaskan hasil diskusi dalam berkelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari atau tanggapan terhadap hasil diskusi team masing-masing. Kuis (evaluasi), guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan kerja sama. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar. Penghargaan prestasi, setelah melaksanakan kuis, menghitung

skor penilaian, kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi diberikan hadiah atau *reward*.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan I siklus I ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan agar siswa lainnya tidak berkecil hati yang belum mendapat nilai bagus dan memotivasinya. Setelah itu guru menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajari dan memberikan tugas rumah kepada siswa. Dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer adalah peneliti dan dibantu oleh satu orang observer lainnya, dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* pada inti kegiatan, guru dapat memantau perkembangan aktivitas siswa yang dinilai dari hasil belajar siswa.

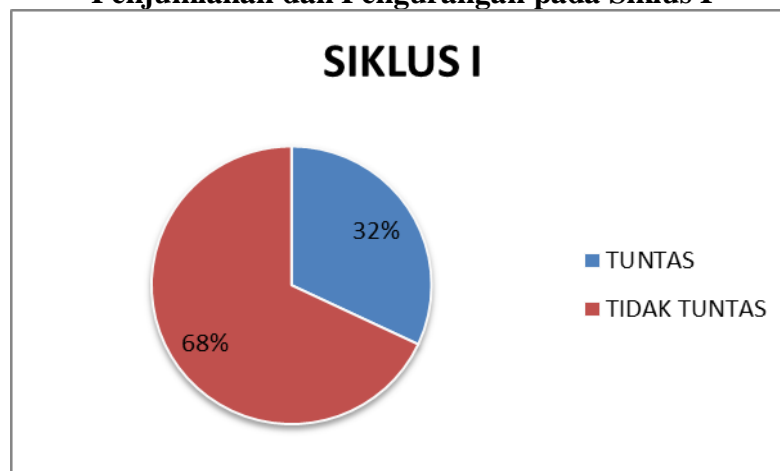
Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa semangat dalam proses pembelajaran setiap memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Sebagian siswa mulai menikmati pelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tampak bingung bagaimana dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan tersebut. Pada kondisi ini siswa mulai mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya. Sebahagian siswa juga tidak fokus masih banyak yang

bercanda dengan temannya. Pada pertemuan ini hasil dari tes hasil belajar yaitu dengan rata-rata 57,6 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa dan tidak tuntas 17 siswa.

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus I pertemuan ke-1
Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	8	17
Persentase	32%	68%

Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar Materi
Penjumlahan dan Pengurangan pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang dilakukan melalui model pembelajaran *accelerated learning* pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 083 Pidoli.

Kelemahan siswa pada pertemuan I Siklus I terletak pada indikator hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu hanya mencapai sebesar 32%. Hasil penelitian masih banyak siswa yang kurang mampu

menggunakan prosedur atau penentuan penjumlahan dan pengurangan dari 25 siswa hanya sebanyak 8 orang siswa saja tuntas.

Peningkatan hasil belajar pada siswa sudah terlihat dan mampu membawa sedikit perubahan pada proses kegiatan belajar siswa, meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena selama ini siswa hanya menerima tanpa adanya tindakan yang dilakukan siswa selain duduk berkelompok dan mendengarkan guru menjelaskan materi. Kelemahan ini diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan I ini maka perlu dilakukan rencana baru yaitu menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk melakukan berkelompok secara diskusi dan menjelaskan materi dengan menerangkan penurunan rumus- rumus pada materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan dan guru dibantu oleh media.

Pertemuan II

Pada pertemuan ke-2 ini siswa akan menyelesaikan yang berhubungan dengan angka-angka, dimana siswa akan menyelesaikan soal-soal dari rumus-rumus yang dipelajari sebelumnya, siswa diharuskan lebih meningkatkan aktivitas kelompok saat menyelesaikan soal-soal.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada pertemuan II ini siswa dituntut agar lebih meningkatkan hasil belajarnya melalui upaya perbaikan dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan II Siklus I ini untuk tindakan berikutnya dengan perencanaannya yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui model pembelajaran *accelerated learning*. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *accelerated learning* dengan materi operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan.
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tambahan media untuk bahan siswa dalam bekerja tim berkolaboratif lebih meningkatkan hasil belajar dari aktivitas tambahan, karena pada materi pertemuan ke-2 ini yaitu menghitung operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan.
3. Menyiapkan soal Tes digunakan melakukan kuis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar atau meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menyiapkan *reward* (hadiah).

b. Tindakan (Action)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 mulai pukul 10.00 s/d 11.20 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 2 x 35 menit. Dalam pertemuan ini peneliti dan guru mencari solusi untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang dihasilkan melalui diskusi tersebut adalah siswa berdiskusi berkolaborasi dengan team masing-masing dan saling membantu teamnya masing-masing dan menjelaskan materinya serta menjelaskan penurunan rumus dengan tambahan alat media agar siswa tidak kebingungan ketika mengerjakan soal, serta mengajak siswa lebih berani dan fokus dalam pembelajaran dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, guru memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa: "Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan?". Tidak bosan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh siswa yaitu siswa dapat

membuat dan menunjukkan contoh penjumlahan dan pengurangan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan motivasi agar siswa termotivasi belajar dengan giat, menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap anggota masing-masing supaya mencapai hasil yang bagus.

Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti siswa bersama guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan masalah terkait dengan penjumlahan dan pengurangan operasi hitung bilangan cacah. Kemudian membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian guru menjelaskan materi, dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan serta cara-cara mengerjakannya. Memberikan lembar kerja siswa untuk bahan kegiatan dalam tim dan dibantu oleh media untuk mencari penurunan rumus dari bangun ruang. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mempresentasikan hasil diskusi tim nya masing-masing dan untuk kelompok lain dapat memberikan kontribusi dan mengkritik kelompok yang maju. Siswa mengumpulkan lembar soal. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan tindak lanjut melalui pertanyaan kepada siswa (refleksi). Kemudian siswa di arahkan untuk duduk individu dan diberikan soal tes dalam hal tidak dibenarkan siswa bekerja sama, kemudian menghitung

hasil tes bersama-sama, nilai yang paling tinggi di berikan hadiah kepada kelompok dalam makna agar siswa semakin terpacu dalam belajar memotivasi siswa dan kelompok lain untuk lebih giat belajar.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan ke-2 siklus I ini dengan bimbingan guru, salah satu siswa menyimpulkan hasil seluruh pembelajaran dan guru memperjelas kesimpulan pembelajaran. Setelah itu guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam melaksanakan observasi, guru bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung yaitu pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Adapun data observasi kegiatan siswa selama belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Observasi aktivitas Siswa pada Siklus I
Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Jumlah aktifita s belajar	Siklus I							
	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Terlaksana		Tidak Terlaksana	
52	Juml ah	Persen tase	Jumla h	persen tase	Jumla h	Perse ntase	Jumla h	Pers enta se
	25	48,07 %	27	51,92 %	34	65,38 %	18	34,6 1%

Hasil Observasi yang belum terlaksana siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2

No.	Pertemuan 1 yang tidak terlaksana	Alasannya
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	Karena guru kurang menguasai bahan atau materi yang akan di ajarkan
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Karena guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
3	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	Karena guru lupa untuk menyampaikan motivasi
4	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar	Karena kebanyakan siswa di tingkat dasar belum faham apa maksud dari motivasi maka dari itu siswa tidak fokus untuk mendengarkan motivasi yang di sampaikan guru ditambah lagi guru tidak menyampaikan motivasi sama sekali
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran
6	Guru memberikan contoh permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat cacah	Guru lupa memberikan contohnya karena guru lebih fokus untuk menjelaskan pembelajaran
7	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	Karena guru tidak memberikan contoh kepada siswa
8	Guru meminta siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok	Karena guru tidak ingat dengan langkah ini
9	Siswa menemukan bentuk dan sifat-	Siswa tidak dapat

	sifat dari bilangan bulat secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan	menemukan bentuk dan sifat-sifatnya karena guru tidak meminta mereka untuk mencarinya
10	Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan	Karena guru tidak mengingat arahan ini
11	Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan	Karena siswa tidak sampai berfikir untuk menuliskannya dalam LAS dan guru tidak mengarahkan mereka untuk menuliskannya ke dalam LAS
12	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas	Karena guru kurang memperhatikan rencana pembelajaran
13	Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan	Jadi siswa tidak mempersentasikan hasil diskusinya
14	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain	Guru lupa untuk memberikan kesempatan kepada kelompok lain
15	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun	Karena siswa tingkat dasar belum mampu berdiskusi secara kondusif
16	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan	Karena guru tidak memberikan siswa soal
17	Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif	Jadi siswa tidak mengerjakan soal
18	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan	Karena langkah pembelajarannya kebanyakan jadi guru lupa harus menyampaikan apa
19	Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban soal-soal yang telah dilakukan siswa	Karena guru merasa bahwa siswa sudah fahan dengan apa yang mereka kerjakan

20	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan	Karena siswa kurang faham dengan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran
21	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan	Karena guru bingung dan akhirnya lupa dengan kegiatan pembelajarannya
22	Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik	Karena siswa kurang keberanian untuk mengadakan tanya jawab bersama gurunya
23	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri	Karena untuk mempersingkat waktu guru tidak meminta siswa untuk menyimpulkan materi tersebut
24	Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	Siswa tidak memberikan kesimpulan sama sekali karena waktu yang kurang memadai
25	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa	Guru tidak sempat menyempurnakan kesimpulan siswa karena waktunya sudah habis
26	Siswa mendengarkan penjelasan guru	karena guru tidak menyampaikan kesimpulan
27	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Karena waktunya sudah habis jadi mereka lebih fokus dengan kelas selanjutnya
	Pertemuan 2 yang tidak terlaksana	Alasannya
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Karena siswa lebih fokus dengan teman-temannya
2	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar	Seperti pertemuan sebelumnya kebanyakan siswa tingkat dasar belum faham apa itu motivasi
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Karena siswa bosan dengan cara guru menyampaikan pelajaran
4	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	Karena siswa kurang faham dengan pelajaran tersebut
5	Guru membagi siswa menjadi enam	Karena di pertemuan

	kelompok secara cabut lotre	sebelumnya guru sudah mengarahkan siswa membentuk menjadi 6 kelompok
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas	Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya guru kurang memperhatikan rencana pembelajaran
7	Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan	Jadi siswa tidak mempersentasikan hasil diskusinya
8	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain	Guru lupa untuk memberikan kesempatan kepada kelompok lain
9	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun	Karena siswa tingkat dasar belum mampu berdiskusi secara kondusif
10	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan	Karena guru tidak harus mengarahkan siswa menjawab so-soal tersebut
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan	Karena guru yang harus menjawab soal-soal tersebut
12	Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa	Karena guru tidak mengadakan perlombaan
13	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok	Karena guru memang tidak mengadakan perlombaan
14	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan	Karena guru memberikan penguatan secara tulisan bukan secara tulisan
15	Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	Karena siswa kurang faham dengan penjelasan guru
16	Guru menyempurnakan kesimpulan	Karena menurut guru

	siswa untuk lebih dimengerti siswa	kesimpulan itu sudah jelas
17	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Karena siswa tidak faham
18	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Karena waktunya sudah habis mereka lebih fokus dengan kelas selanjutnya

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah tahap refleksi. Adapun hasil refleksi Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan

- a) Persentasi ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuanebelumnya.
- b) Tidak ada lagi siswa yang menolak maju kedepan ketika disuruh mempraktekkan penjumlahan dan penguranganJari Aljabar.
- c) Pemahaman siswa terhadap materimeningkat.

2) Ketidakberhasilan

Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu 80%. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas adalah siswa masih kurang teliti dalam menjawab soal, masih ada siswa yang salah dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan denganbenar.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SDN 083 Pidoli sebelum dilakukan

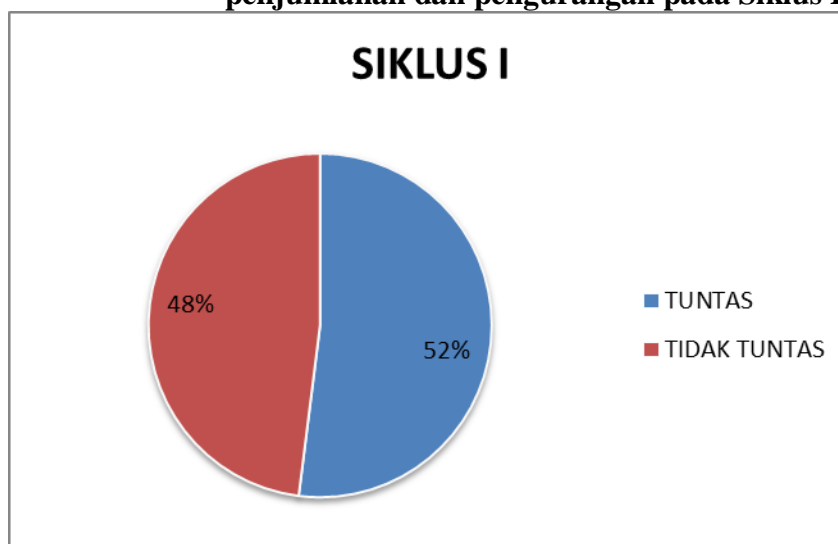
tindakan dan setelah tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

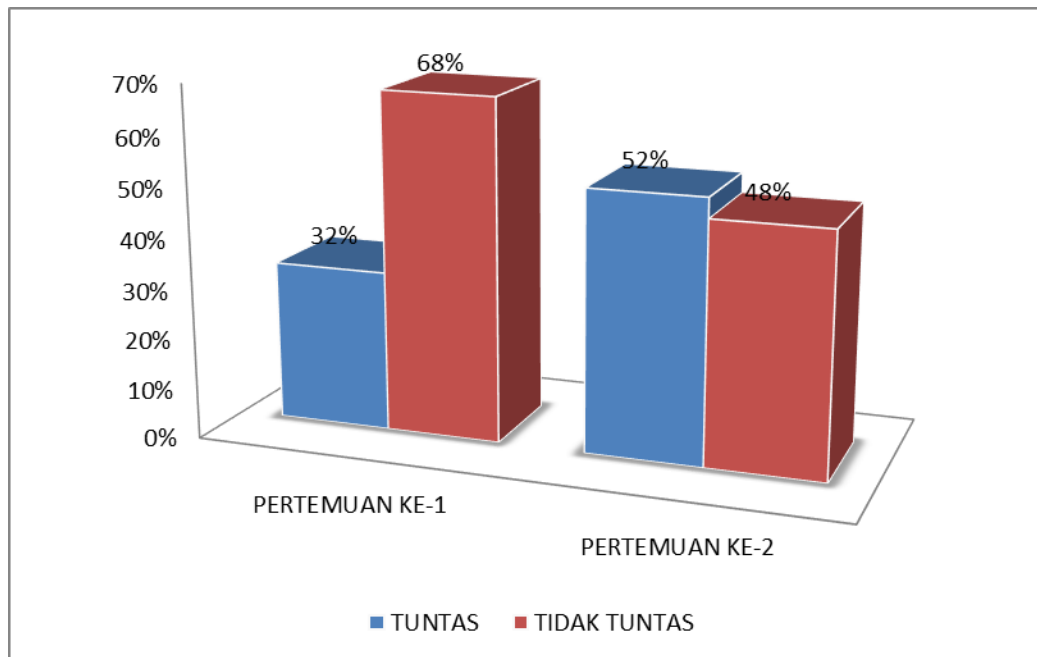
Maka diperoleh bahwa yang mencapai nilai standar tuntas 70 sebanyak 13 siswa dan yang tidak mencapai standar tuntas sebanyak 12 siswa atau dengan kata lain hanya 52% siswa yang tuntas dan 48% siswa yang tidak tuntas. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus I pertemuan ke-2
Hasil Belajar Pada Materi penjumlahan dan pengurangan

KATEGORI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Jumlah	13	12
Persentase	52%	48%

Gambar 4.5
Diagram Hasil belajar materi
penjumlahan dan pengurangan pada Siklus I





3. Siklus II

Pertemuan I

Berdasarkan masalah yang terjadi pada hasil refleksi siklus I, diantaranya adalah pada pertemuan ke-1 siklus I pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan ke-2 siklus I pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya berfokus pada siswa yang maju ke depan kelas saja dan guru terfokus pada siswa yang aktif.

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan serta mendorong siswa untuk lebih fokus dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan yang telah disajikan. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan siklus I dan sesuai dengan model pembelajaran *accelerated learning*.
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing saling member kontribusi dan saling mengajari anggota tim nya yang kurang paham sampai semua dalam tim harus semua paham.
3. Menyiapkan soal Tes sebagai kuis diujikan pada siklus II dengan materi menghitung penjumlahan dan pengurangan.
4. Menyiapkan hadiah (*reward*) sebagai penghargaan kepada kelompok.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1 ini, dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada hari kamis pada tanggal 17 Juni 2021 dimulai dari pukul 08.25 s/d 09.45 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 40 menit dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I,

yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *accelerated learning*. Penggunaan model ini bertujuan agar siswa lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang kooperatif atau berkelompok pada materi penjumlahan dan pengurangan. Alur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru memimpin do'a untuk berdo'a bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran siswa/absens dan menanyakan kabar siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengkomunikasikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
4. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogenitas (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan agama) 5 menit.
2. Guru mempresentasikan materi tentang sudut pusat dan sudut keliling 20 menit.
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing.
4. Guru mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi masing-masing kelompok untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
5. Guru meminta setiap perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya, kelompok lain diharapkan menanggapi hasil presentasi kelompok temannya, 15 menit.
6. Guru membagikan kuis individu untuk dikerjakan oleh masing-masing individu dengan catatan tidak boleh saling bekerja sama, 10 menit.
7. Setelah batas waktu yang sudah ditentukan guru meminta untuk menukarkan hasil jawaban dengan teman sebangkunya untuk dikoreksi secara bersama-sama.
8. Guru merekap hasil kuis dari masing-masing kelompok dan menetapkan kelompok dengan nilai terbaik

9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil meraih nilai yang terbaik, 10 menit.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Pada akhir pertemuan ke-1 siklus II ini :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru mengulang (*review*) semua pelajaran.
2. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

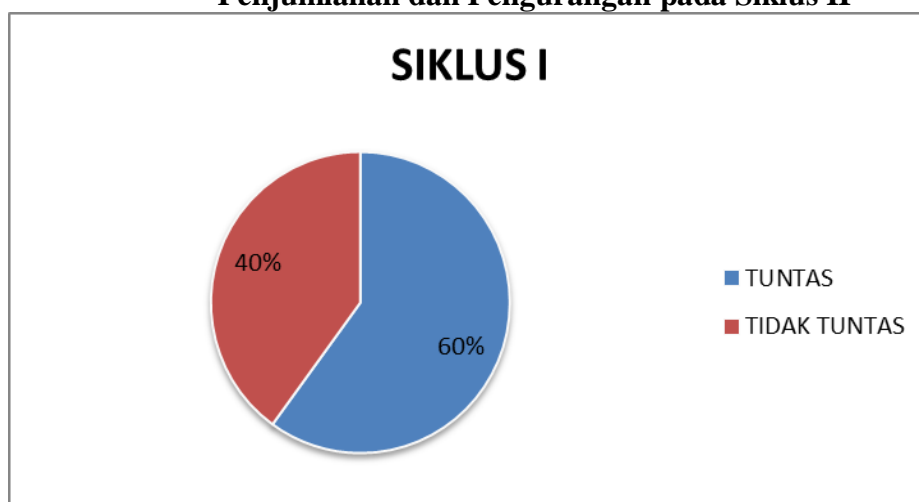
Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan penerapan model pembelajaran *accelerated learning* sebagai model pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari mampunya siswa dalam aktivitas berkelompok dalam masing-masing kelompok.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil pemberian tes disetiap akhir siklus. Dengan nilai rata-rata 65,8 dan siswa yang tuntas 15 siswa dengan persentase 60% dan tidak tuntas 10 siswa yaitu 40%.

Tabel 4.6
Hasil Tes Siklus II pertemuan ke-1
Hasil Belajar Pada Materi penjumlahan dan pengurangan

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	15	10
Persentase	60%	40%

Gambar 4.6
Diagram Hasil belajar materi
Penjumlahan dan Pengurangan pada Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang dilakukan melalui model pembelajaran *accelerated learning* pada siklus II pertemuan ke-1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 083 Pidoli.

Pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah siswa yang memiliki hasil belajar cukup meningkat. Kelemahan siswa di siklus II pertemuan ke-1 ini terletak pada siswa kurang mampu mengklasifikasikan konsep yang telah dipelajarinya. Masih banyak siswa yang kurang akrab dengan kelompoknya sehingga ada siswa yang

aktif dan ada yang diam. Dalam pembentukan kelompok sebagian siswa tidak mau karena ada kelompok yang lebih unggul-unggul maka timpang tindih dengan kelompok lain. Kelemahan ini akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus II pertemuan I maka perlu dilakukan rencana baru yaitu memulai pembelajaran dengan membentuk ulang kelompok. Pada saat membentuk ulang guru membagi dengan memisahkan antara juara-juara kelas dan siswa yang aktif dan yang pendiam sehingga pembeagian kelompok tidak dipermasalahkan siswa dan mudah di atur agar pembelajaran juga berjalan lebih efektif.

Pertemuan II

Pada siklus I belum berhasil kemudian dilanjutkan siklus II pada pertemuan ke-1 belum mencapai hasil belajar KKM, pada pertemuan kedua ini siswa harus lebih rajin dan teliti dalam menyelesaikan soal. Siswa diharapkan belajar lebih efektif setelah pembentukan kelompok baru sehingga semua kelompok tidak ada anggota nya masing-masing yang tidak berkolaborasi dengan tim nya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan serta mendorong siswa untuk lebih fokus dalam

menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan yang telah disajikan. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan siklus I dan sesuai dengan model pembelajaran *accelerated learning*.
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing saling member kontribusi dan saling mengajari anggota tim nya yang kurang paham sampai semua dalam tim harus semua paham.
3. Menyiapkan soal Tes sebagai kuis diujikan pada siklus II dengan materi penjumlahan dan pengurangan.
4. Menyiapkan hadiah (*reward*) sebagai penghargaan kepada kelompok.

b. Tindakan (Action)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 juni 2021 mulai pukul 10.00 s/d 11.20 WIB. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan alokasi waktu 2×35 menit pada setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II guru mengajak siswa berkelompok secara heterogen agar keadaan lebih efektif dan aktif agar siswa dapat lebih difokuskan terhadap hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

Alur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru memimpin do'a untuk berdo'a bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran siswa/absens dan menanyakan kabar siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengkomunikasikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
4. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok baru dan bergabung ke dalam kelompoknya masing yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogenitas (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan agama), 5 menit.
2. Guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan dengan jelas dan terstruktur, 20 menit.
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama anggota kelompok masing-masing.
4. Guru mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi masing-masing kelompok untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

5. Guru meminta setiap perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya, kelompok lain diharapkan menanggapi hasil presentasi kelompok temannya, 15 menit.
6. Guru membagikan kuis individu untuk dikerjakan oleh masing-masing individu dengan catatan tidak boleh saling bekerja sama.
7. Setelah batas waktu yang sudah ditentukan guru meminta untuk menukarkan hasil jawaban dengan teman sebangkunya untuk dikoreksi secara bersama-sama, 10 menit.
8. Guru merekap hasil kuis dari masing-masing kelompok dan menetapkan kelompok dengan nilai terbaik
9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil meraih nilai yang terbaik, 5 menit.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan ke-2 siklus II ini guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran seluruhnya. Guru menyimpulkan pelajaran agar lebih terarah. Guru memotivasi siswa untuk tetap bersemangat dalam setiap pembelajaran dan kepada siswa yang belum pernah mendapat hadiah agar tidak berkecil hati tapi harus sebagai acuan agar lebih giat belajarnya. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada pertemuan ini kondisi kelas tenang, siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan teliti, siswa tampak berusaha mengerjakan soal sendiri, meskipun masih ada beberapa siswa yang tampak bingung mengerjakannya namun tidak membuat gaduh suasana. Dan Siswa mengharapkan nilai maksimal dalam tes akhir siklus ini.

Adapun data observasi kegiatan siswa selama belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Jumlah aktifitas belajar	Siklus II							
	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Terlaksana		Tidak Terlaksana	
52	Jumlah	persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Perse ntase	Jumlah	Persent ase
	41	78,84%	11	21,15 %	45	86,53 %	7	13,46%

Hasil observasi yang tidak terlaksana
pada siklu II pertemuan 1 dan pertemuan 2

No.	Pertemuan 1 yang tidak terlaksana	Alasannya
1	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar	Karena siswa masih kurang faham apa yang di maksud dengan motivasi meskipun guru sudah menjekaskan tentang motivasi
2	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	Karena siswa kurang faham dengan contoh yang di berikan guru
3	Guru membagi siswa menjadi enam	Karena di pertemuan

	kelompok secara cabut lotre	sebelumnya guru sudah membagi siswa menjadi 6 kelompok
4	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain	Karena penjelasan kelompok tersebut sudah jelas menurut guru
5	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun	Karena hasil diskusi siswa tidak relevan sehingga tidak mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusi tersebut
6	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan	Karena guru tidak harus mengarahkan siswa menjawab soal-soal tersebut
7	Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa	Karena menurut guru jawaban soal-soal tersebut tidak untuk di perlombakan
8	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok	Karena jawaban soal-soal tersebut bukan untuk perlombaan
9	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa	Karena menurut guru kesimpulan siswa tersebut sudah jelas
10	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Karena siswa tidak fokus dan hanya bermain-main
11	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Karena siswa tidak fokus dan hanya bermain-main
	Pertemuan 2 yang tidak terlaksana	Alasannya
1	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut lotre	Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya guru sudah membagi siswa menjadi 6 kelompok
2	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain	Karena penjelasan kelompok tersebut sudah jelas menurut guru
3	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun	Karena hasil diskusi siswa tidak relevan sehingga tidak mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusi tersebut
4	Guru mengarahkan siswa untuk	Karena guru tidak harus

	menjawab soal-soal yang sudah diberikan	mengarahkan siswa menjawab soal-soal tersebut
5	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok	Karena jawaban soal-soal tersebut bukan untuk perlombaan
6	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan	Karena guru memberikan penguatan secara tulisan bukan secara lisan
7	Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik	Karena siswa mempertahankan pendapatnya dan ragu untuk bertanya kembali

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan ke-2 inimenunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin bagus. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam menyelesaikan indikator-indikator pada materi penjumlahan dan pengurangan untuk mencapai hasil belajar yang meningkat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang semakin pesat. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

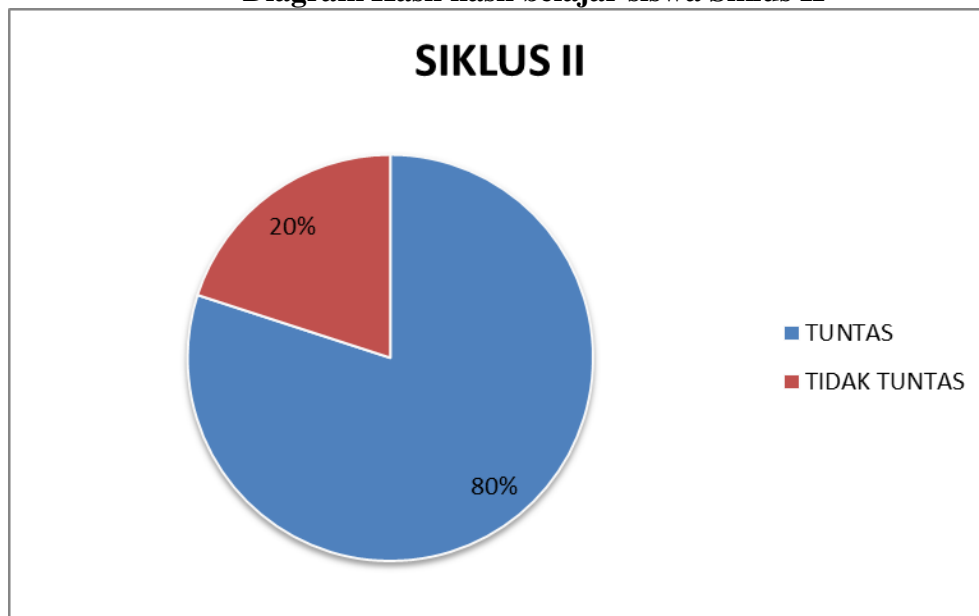
Pada siklus II diperoleh 20 siswa yang tuntas dengan persentase 80%. Bahwa yang mencapai nilai standar tuntas 70 sebanyak 20 siswa dan yang tidak mencapai standar tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 20% atau dengan kata lain sebanyak 80% siswa yang tuntas dan 20% siswa yang tidak tuntas. Hasil tes siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

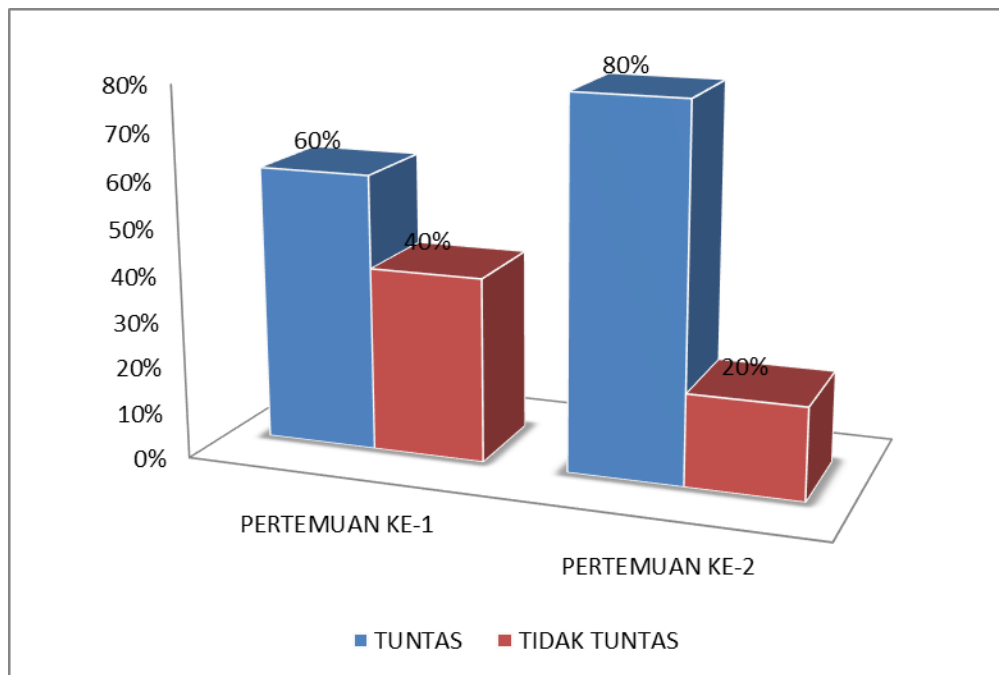
Tabel 4.8
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-2
Hasil Belajar Siswa Pada Materi penjumlahan dan pengurangan

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	20	5
Persentase	80%	20%

Gambar 4.8

Diagram Hasil hasil belajar siswa Siklus II





d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang dilakukan melalui model pembelajaran *accelerated learning* pada siklus II pertemuan ke-2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 083 Pidoli.

Dari tes penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan siswa pada siklus II pertemuan ke-2 ini diketahui penguasaan materi siswa semakin baik dan makin banyak siswa yang tuntas dalam belajar. Kelebihan dari pembelajaran pada pertemuan ke-2 Siklus II ini adalah pembelajaran berkelompok atau berkolaborasi dengan mengganti kelompok dengan membagi antara siswa yang juara, yang aktif dan yang pendiam sehingga setiap kelompok setara agar bisa mencapai tujuan yaitu belajar dengan berkolaborasi agar setiap tim sama-sama

saling mengajari sampai tidak ada yang tidak mengerti. Hal ini membuat semua masing-masing aktivitas siswa belajar dengan aktif dan membuat suasana kelas menjadi lebih efektif.

Pada tes siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dari 25 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajarnya adalah 32%. Pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dari 25 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 52%. Akan tetapi di siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas bertambah 15 orang siswa dengan persentase ketuntasan siswa 60% dan pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas semakin bertambah menjadi 20 siswa dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 80%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *accelerated learning* dapat memberikan hasil yang lebih baik dan mencapai standar ketuntasan sekaligus mendapatkan target yang diharapkan oleh guru dan peneliti dengan diadakan penelitian ini, karena siklus II target sudah tercapai maka penelitian diakhiri sampai siklus II. Nilai yang tuntas dicapai sesuai dengan nilai KKM ≥ 70 disesuaikan dengan sekolah dan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Perbandingan Hasil belajar siswa

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil belajar Siswa dari pra siklus sampai siklus II

No	Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Nilai Seluruh Siswa	Nilai Rata-Rata	Persentase Siswa yang Tuntas
1	Tes Hasil Pra Siklus	5	1395	55.8	20%
2	Tes Hasil Siklus I pertemuan ke-1	8	1440	57.6	32%
3	Tes Hasil Siklus I Pertemuan Ke-2	13	1545	61.8	52%
4	Tes Hasil Siklus II pertemuan ke-1	15	1645	65.8	60%
5	Tes Hasil Siklus II Pertemuan Ke-2	20	1840	73.6	80%

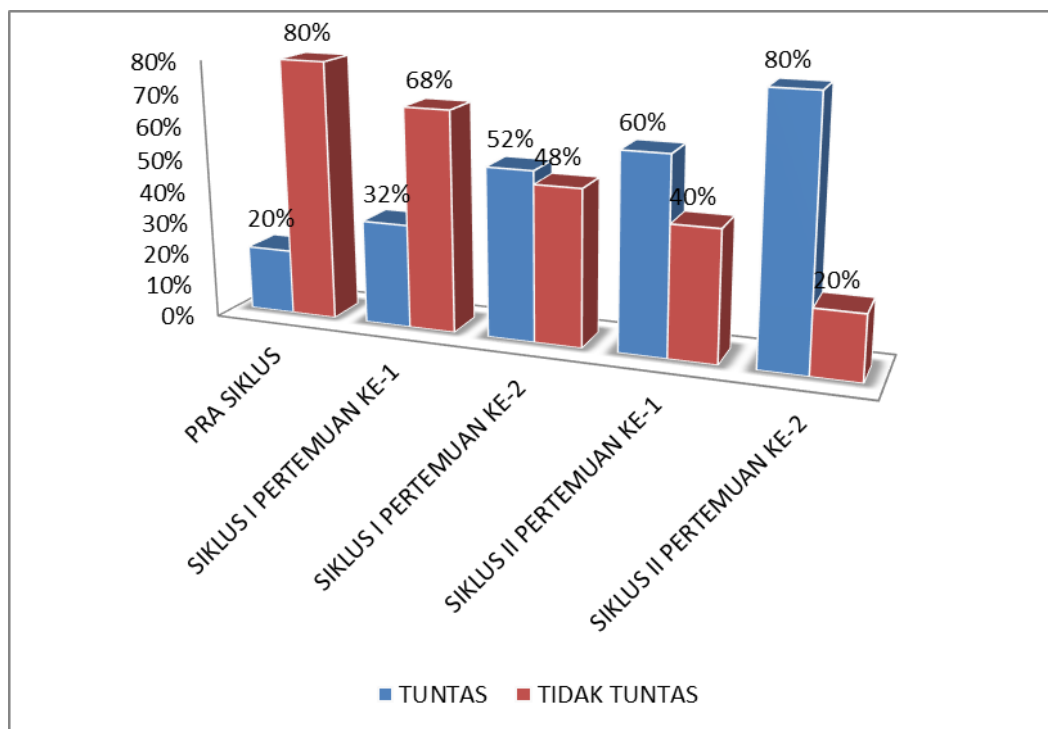
C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jika dianalisis kembali kegiatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peningkatan dari tiap-tiap pertemuan. Setiap sub indikator siklus II mengalami peningkatan pada siklus awal siswa yang masih rendah hasil belajar pada materi lingkaran. Namun pada siklus II hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa sudah meningkat dilihat dari hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas III SDN 083 Pidoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

accelerated learning pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan peneliti, yakni persentase ketuntasan siswa $\geq 70\%$ yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.9
Diagram Persentase Hasil Belajar
Dari Pra Siklus Sampai Siklus II



Berdasarkan gambar diatas, peneliti mendapatkan ketuntasan materi siswa pada setiap siklus dan pertemuan semakin baik. Setelah data terkumpul melalui observasi dan hasil tes siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 083 Pidoli. Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna 100% sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah penggunaan waktu yang kurang efisien saat menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* karena model ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan kelas, berdasarkan hasil analisis data maka hipotesisi pada penelitian ini yaitu penerapan Model pembelajaran *accelerated learning* pada materi operasi bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 083 Pidoli lombang diterima. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, yaitu : Pada Siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 57,6 dengan persentase ketuntasan 32%. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61,8 dengan persentase ketuntasan 52%. Pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 65,8 dengan persentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,6 dengan persentase ketuntasan 80%.

Penerapan model *Accelerated Learning* pada siklus I dari 32% menjadi 52% pada siklus II dari 60% menjadi 80%. Sesuai dengan tindakan penerapan Model *Accelerated Learning* pada skripsi ini, dimana model pembelajaran sudah melewati nilai persentase rata-rata yaitu 70% hal ini menunjukkan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar mengarahkan guru untuk menguasai beberapa model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa. Seperti penggunaan model pembelajaran *accelerated learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat cacah pada penjumlahan dan pengurangan.
2. Bagi guru kelas, agar menerapkan berbagai model pembelajaran *accelerated learning* yang lebih bervariasi dan inovatif yang bersesuaian dengan yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Dan melalui model pembelajaran *accelerated learning* ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran pada materi yang lainnya.
3. Bagi siswa, agar lebih serius dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan serta agar lebih meningkatkan cara pembelajarannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini, yaitu agar melibatkan siswa dalam model *accelerated learning* mulai dari awal pertemuan. Penelitian ini agar dapat dikembangkan lagi dengan

desain-desain yang lebih inovatif lagi, yang dapat menjadi sumber guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin, 1991, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, cet 7 Jakarta: Bumi Aksara
- A. De John Van Walle, 2006, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pembelajaran* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Aswaruddin. 2009 “Penerapan Accelerated Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Topik Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan T.A. 2009/2010”, *Skripsi* Padangsidempuan: UGN Padangsidempuan
- A. Sadirman M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: raja Grafindo Parsada
- A. Sardiman M., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* Bandung: CV Yrama Widya
- Arifin Zainal, 2016, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8 Bandung: PT. Remaja Kosdakarya
- Aljabar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Wonorejo Ngadiluwih”. *Skripsi* Kediri: Universitas Nusantara Kediri
- B. Hamzah Uno dan Masrin Kudrat Umar, 2010, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* Jakarta: Bumi Aksara
- B. Hamzah Uno, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat Zakiyah, 2004, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewi Rezziana Wulandari, 2016, “Implementasi Model *Accerelated Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Bentuk
- Emir, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

- Febri Dwiana Mangenta, dkk. 2018 “Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* dan *Accelerated Learning cycle* Terhadap Pada Materi Logaritma”. *Jurnal Ilmiah* Jakarta: STKIP Kusuma Negeri
- Hamalik Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Umar, 2009, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional* Jakarta: Rajawali Pers,
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Margono S, 2004, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa E, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nizar Ahmad Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Nizar Ahmad Rangkuti, 2015, *Statistik Untuk penelitian pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Nazir Moh, 2011, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurkancana Wayan dan Sumartana, 1986, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ngalim M. purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Purwanto M. Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rachmita, dkk, 2013, “ penerapan pendekatan accelerated learning dengan modalitas otak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa”, *jurnal pancaran* , Vol.2, No. 4
- Russel Lou, 2011, *The Accelerated Learning Fieldbook*. Terjemahan oleh M Irfan Zakkie Bandung: Nusa Media
- Soemanto Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta

- Syah Muhibbin, 2009, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Siregar Evelina dan Nara Hartini, 2011 *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia
- Syah Muhabbin, 2004, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor dan yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D* Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin, dkk, 2005, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*: PT Ciputat Press
- Sagala Syaiful, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* Jakarta: PT Nimas Multima
- Sagala Syaiful, 2007, *Manajenen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta CV
- Sanjaya Wina, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Kencana
- Suparni, “Pembelajaran Tutor Sebaya Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Pada Prodi TMM STAIN Padangsidimpuan)”, *Jurnal Logaritma*, Vol. I, No.01, Januari 2013.
- Taniredja Tukiran dkk, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: ALFABETA
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006
- Yulaelawati Ella, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Pakar Karya
- Wasty Soemanto, 1998 *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wahyudi M. Zarkasyi dkk, 2017, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama

Daftar Riwayat Hidup

- I.** Nama : Fitri Sakinah
Nim : 1520200045
Fakultas/Jurusan : FTIK / Tadris Matematika
Tempat/Tanggal Lahir : Pidoli, 22 Maret 1995
Alamat : Pidoli Lombang Kec Panyabungan
- II.** Orangtua
Nama ayah : Abduh
Nama ibu : Rosmina
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pidoli Lombang Kec Panyabungan
- III.** Pendidikan
- a. SDN 083 pidoli tamat 2008
 - b. Mts Musthafawiyah tamat 2011
 - c. M.A Musthafawiyah tamat 2015
 - d. S1 FTIK jurusan TMM selesai 2022

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul	Juni2018
2.	Seminar Judul	Oktober 2018
3.	Penulisan Proposal	November 2019
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	Februari - November 2020
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	Desember 2020 – Januari 2021
6.	Seminar Proposal	September 2020
7.	Revisi Proposal	Desember 2020
8.	Penelitian di Lapangan	April 2020
9.	Pengolahan Data	Juni – Juli 2021
10.	Penulisan Hasil Penelitian	Agustus 2021
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	Agustus – September 2021
12.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	September – November 2021
13.	Seminar Hasil	Desember 2021
14.	Revisi Skripsi	Januari2022
15.	Sidang Skripsi	April2022

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 083 Pidoli
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III (tiga)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/ Pertemuan ke: I/ 1

A. Standar Kompetensi : 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah

B. Kompetensi Dasar : 3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kecil atau hasil bagidua bilangan cacah

C. Indikator : 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah

3.3.2 Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil dalam penjumlahan bilangan cacah tanpa teknik menyimpan

D. Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi ini diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah
 2. Siswa dapat menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil dalam penjumlahan bilangan tanpa teknik menyimpan
 3. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah
 4. Menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat (*Respect*)
Tekun (*Diligent*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kebersamaan

E. Materi Pelajaran

Operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan

1. Arti penjumlahan dan pengurangan

Penjumlahan merupakan perihal atau perbuatan menjumlahkan sedangkan pengurangan merupakan perbuatan mengurangi atau mengurangkan

Contoh :

Wati memiliki tiga keping uang 500, 200 dan 50. Wati ingin menuliskan jumlah ketiga uangnya

Ketiga uang tersebut jika kita jumlahkan menjadi :

$$500 + 200 + 50 = 750$$

Lambang 750 dibaca tujuh ratus lima puluh.

2. Penjumlahan tanpa teknik menyimpan

Menjumlahkan bilangan tiga angka, dapat dilakukan dengan cara bersusun panjang dan pendek. Langkah-langkah penjumlahan bersusun panjang adalah sebagai berikut:

- a. Uraikan bilangan menjadi bentuk panjang
- b. Jumlahkan satuan dan satuan, puluhan dan puluhan, ratusan dan ratusan
- c. Jumlahkan seluruh hasil yang diperoleh

Langkah-langkah penjumlahan bersusun pendek sebagai berikut:

- a. Susunlah kebawah bilangan-bilangan yang akan di jumlahkan
- b. Jumlahkan satuan dan satuan, puluhan dan puluhan, ratusan dan ratusan

Agar lebih jelas, perhatikan contoh berikut:

$$23 + 54 = \dots$$

1) Cara bersusun panjang

$$\begin{array}{r} 7 \\ 23 + 54 = 77 \\ 7 \end{array}$$

Cara mendatar

$$23 = 20 + 3$$

$$54 = 50 + 4$$

$$70 + 7$$

$$= 77$$

2) Cara bersusun pendek

$$23$$

$$\underline{54} +$$

$$77$$

Jadi, $23 + 54 = 77$

Metode pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

Model : *Accelerated Learning*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1.	Kegiatan Pendahuluan		Waktu
Apersepsi			
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran di mulai ➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a ➤ Siswa membaca basmallah ➤ Siswa mengajukan tangan 	7 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan penjelasan guru 	
	Memotivasi		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari operasi hitung pada bilangan bulat cacah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar 	
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah. ➤ Guru menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat cacah ➤ Guru memberikan contoh permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat cacah ➤ Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut nomor lotre • Tahap Penyampaian <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa ➤ Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat ➤ Siswa diminta menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat cacah secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengar dan menyimak penjelasan gur ➤ Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru ➤ Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre ➤ Siswa menerima LAS yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat ➤ Siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan 	55 Menit

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan ➤ Selanjutnya guru membimbing siswa menemukan bentuk sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah ➤ Guru meminta siswa menuliskan hasilnya pada LAS yang telah disediakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan ➤ Siswa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dalam LAS ➤ Menuliskan hasil kerja ke dalam LAS 	
Elaborasi		Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Tahap Pelatihan		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas ➤ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain ➤ Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan ➤ Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun ➤ Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS 	
Guru menyiapkan beberapa soal berbentuk pemecahan masalah yang cocok untuk sesi review, yang akan dikerjakan secara individu		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menerima soal yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif 	
• Tahap Penampilan Hasil		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan 	

	<p>ke depan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan 	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah 	
	<p>Guru memberikan reward kepada siswa/kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat</p>		
	Konfirmasi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa ➤ Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok ➤ Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik 	
3.	Kegiatan Penutup		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri ➤ Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa ➤ Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru ➤ Siswa menjawab dengan ucapan hamdallah 	8 Menit

G. Alat dan Sumber Belajar

1. **Alat** : Papan tulis, spidol dan penghapus
2. **Sumber** : 1. Buku paket, yaitu buku Matematika untuk SD kelas III

2. LAS

H. Penilaian

1. Penilaian

- a. Tugas
- b. Tes

2. Instrumen Penilaian

- a. Lembar Observasi Siswa
- b. Tes Essay

Contoh instrumen

1. 1.525 dibaca ...
2. $-52 + (-48) = \dots$
3. $87 - 100 = \dots$
4. $-82 - 153 = \dots$
5. Ilham mendapat uang jajan dari ibu Rp2.000,00. Untuk membeli pensil dan penghapus Rp1.400,00. Membantu paman diberi uang Rp5.000,00. Berapa uang Ilham?
6. Bima mendapat uang jajan dari ibu Rp2.000,00. Membeli bakso Rp3.500,00. Diberi uang oleh nenek Rp5.000,00. Berapa uang Bima sekarang?

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pidoli, Juni 2021

Peneliti

FITRIYANI
NIP.

FITRI SAKINAH
NIM. 15 202 00045

Kepala Sekolah
SD N 083 Pidoli

KS ZUBAIDAH, S. Pd
NIP. 196602211991032003

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 083 Pidoli
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III (tiga)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/ Pertemuan ke: I/ 2

- A. Standar Kopetensi** : 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
- B. Kompetensi Dasar** : 3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah
- C. Indikator** : 3.3.3 Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan dalam soal cerita
: 3.3.4 Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil :: penjumlahan tiga bilangan dalam soal cerita
: 3.3.5 Menentukan suku bilangan yang belum diketahui dalam penjumlahan bilangan cacah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan:

- 5. Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah .
- 6. Siswa dapat menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil dalam penjumlahan bilangan cacah tanpa teknik menyimpan .
- 7. Siswa dapat menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan dalam soal cerita.
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat (*Respect*)
Tekun (*Diligent*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kebersamaan


E. Materi Pelajaran

Operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan

1) $47 + 14 = \dots$

Cara dalam menyelesaikan penjumlahan dengan teknik menyimpan adalah sebagai berikut :

Puluhan	Satuan	
4	7	
<u>1</u>	<u>4</u> ₊	
5	+ 1	1

 disimpan

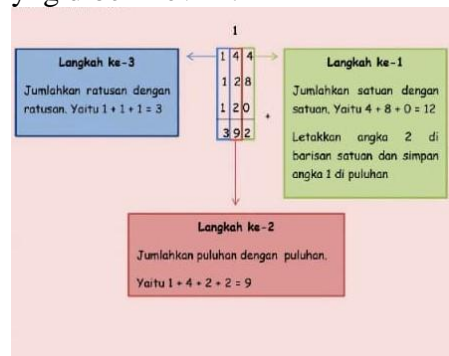
- a. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menjumlahkan angka satuan dengan satuan $7 + 4 + 11$; ditulis 1 dan 1 disimpan
- b. Langkah kedua menjumlahkan puluhan dengan puluhan dan menjumlahkan angka 1 yang tadi disimpan $1 + 4 + 1 = 6$

Atau : $1 \longrightarrow$ disimpan

$$\begin{array}{r} 47 \\ 14+ \\ \hline 61 \end{array}$$

Jadi, $47 + 14 = 61$

- 2) Kevin membeli buku matematika, sains dan bahasa inggris. Buku matematika terdiri dari 144 halaman, buku sains 128 halaman dan buku bahasa inggris 120 halaman. Berapakah banyak halaman buku yang dibeli Kevin ?



Bersusun panjang

$$144 = 100 + 40 + 4$$

$$128 = 100 + 20 + 8$$

$$120 = 100 + 20 + 0 +$$

$$= 300 + 80 + 12$$

$$= 300 + 80 + 10 + 2 = 392$$

Jadi, $144 + 128 + 120 = 392$

- 3) Ibu Siti memiliki 44 buah buku. Berapa buku yang dibutuhkan oleh Ibu Siti agar berjumlah 96 buah buku ?

Jadi, kalimat matematikannya adalah $46 + \dots = 96$

Maka hal yang kita lakukan adalah dengan mencari bilangan yang jika dijumlahkan dengan 46 menghasilkan bilangan 96



Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab
 Model : *Accelerated Learning*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1.	Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	Apersepsi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran di mulai ➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ➤ Guru memfokuskan pikiran siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a ➤ Siswa membaca basmallah ➤ Siswa mengajukan tangan ➤ Mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa memndengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 	7 Menit
	Memotivasi		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar 	
2.	Kegiatan Inti		Waktu
	Eksplorasi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan ➤ Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah. ➤ Guru menjelaskan yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah ➤ Guru memberikan contoh permasalahan penjumlahan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru ➤ Siswa memperhatikan 	55 Menit

	<p>dan pengurangan pada bilangan bulat cacah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak nomor lotre • Tahap Penyampaian ➤ Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa ➤ Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk aljabar ➤ Siswa diminta menemukan bentuk dari penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan ➤ Selanjutnya guru membimbing siswa menemukan bentuk penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah ➤ Guru meminta siswa menuliskan hasilnya pada LAS yang telah disediakan 	<p>contoh yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre ➤ Siswa menerima LAS yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk aljabar ➤ Siswa menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk aljabar secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan ➤ Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan ➤ Siswa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dalam LAS ➤ Menuliskan hasil kerja ke dalam LAS 	
	Elaborasi		Waktu
	<p>Kegiatan Guru</p> <p>Tahap Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan 	

<p>kedepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain ➤ Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendaapat dari kelompok lain secara santun ➤ Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS 	
<p>Guru menyiapkan beberapa soal berbentuk pemecahan masalah yang cocok untuk sesi review, yang akan dikerjakan secara individu</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan • Tahap Penampilan Hasil ➤ Setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan ➤ Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menerima soal yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif ➤ Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru ➤ Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah 	
<p>Guru memberikan reward kepada siswa/kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat</p>		
Konfirmasi		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa ➤ Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan pada 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok ➤ Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk 	

	bilangan bulat cacah secara lisan	menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik	
3.	Kegiatan Penutup		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	8 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri ➤ Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa ➤ Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru ➤ Siswa menjawab ucapan dengan hamdallah 	

G. Alat dan Sumber Belajar

3. **Alat** : Papan tulis, spidol dan penghapus
4. **Sumber** : 1. Buku paket, yaitu buku Matematika untuk SD kelas III
2. LAS

H. Penilaian

3. **Penilaian**
c. Tugas
d. Tes
4. **Instrumen Penilaian**
c. Lembar Observasi Siswa
d. Tes Essay

Contoh instrumen

1. $29 + 64 = \dots$
2. $120 + 44 = \dots$
3. $1.454 + 2.500 = \dots$
4. $57 + 15 = \dots$
5. $44 + \dots = 94$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

FITRIYANI
NIP.

Pidoli, Juni 2021

Peneliti

FITRI SAKINAH
NIM. 15 202 00045

Kepala Sekolah
SD N 083 Pidoli

KS ZUBAIDAH, S. Pd
NIP.196602211991032003

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 083 Pidoli
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III (tiga)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/ Pertemuan ke: II/ 1

I. Standar Kompetensi : 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
Kompetensi Dasar : 3.3 Menyatakan suatu bilangan jumlah, selisih, hasil kali atau

hasil bagi dua bilangan cacah

J. Indikator : 3.3.6 Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan tanpa teknik meminjam dalam soal cerita

3.3.7 Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan dengan teknik meminjam

3.3.8 Menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan berturut-turut dalam soal cerita

K. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan:

8. Siswa dapat menghitung suatu biangan yang meanyatakan hasil penjumlahan tiga bilangan dalam soal cerita.
 9. Siswa dapat menentukan suku bilangan yang belum diketahui dalam penjumlahan bilangan cacah .
 10. Siswa dapat menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan tanpa teknik meminjamdalam soal cerita .
 11. Siswa dapat menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan dengan teknik meminjam.
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat (*Respect*)
Tekun (*Diligent*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kebersamaan

L. Materi Pelajaran

Operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan

a. Pengurangan tanpa teknik menyimpan

1. $76 - 32 = \dots$

Ada cara yang dilakukan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan diatas sebagai berikut :

Cara pendek

Langkah ke-1

Kurangkan bilangan satuan dengan satuan yaitu, $6 - 2 = 4$

Langkah ke-2

Kurangkan bilangan puluhan dengan puluhan yaitu, $7 - 3 = 4$

76

32

44

Cara panjang

$$76 = 70 - 6$$

$$32 = 30 - 2$$

$$= 40 + 4 = 44$$

b. Pengurangan dengan teknik meminjam

$$25 - 17 = \dots$$

Cara yang bisa kita lakukan adalah dengan bersusun

Cara 1

$$\begin{array}{r} \overset{1}{25} \\ \underline{17} \\ 8 \end{array}$$

$$(10 + 5) - 7 = 8$$

$$\begin{array}{r} \overset{1}{25} \\ \underline{17} \\ 08 \\ 1-1 = 0 \end{array}$$

Cara 2

$$25 = 10 + (10 + 5)$$

$$17 = 10 + 7$$

$$= 0 + 8 = 8$$

$$\text{Jadi } 25 - 17 = 8$$

Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

Model : *Accelerated Learning*

M. Langkah-langkah Pembelajaran

1.	Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	Apersepsi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran di mulai ➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a ➤ Siswa membaca basmallah ➤ Siswa mengajukan tangan 	7 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ➤ Guru memfokuskan pikiran siswa pada materi operasi hitung pada bilangan bulat cacah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa memndengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 	
	Memotivasi		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari operasi hitung pada bilangan bulat cacah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar 	
2.	Kegiatan Inti		Waktu
	Eksplorasi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan ➤ Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah. ➤ Guru menjelaskan pengurangan pada bilangan bulat cacah ➤ Guru memberikan contoh permasalahan pengurangan pada bilangan bulat cacah ➤ Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut nomor lotre 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru ➤ Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru 	55 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Penyampaian ➤ Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa ➤ Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk pengurangan pada bilangan bulat cacah ➤ Siswa diminta menemukan bentuk pengurangan dari bilangan bulat cacah secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre ➤ Siswa menerima LAS yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk pengurangan bilangan bulat cacah 	

	<p>mendiskusikannya dengan teman kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan ➤ Guru meminta siswa menuliskan hasilnya pada LAS yang telah disediakan ➤ Selanjutnya guru membimbing siswa menemukan bentuk penguranga bilangan bulat cacah ➤ Guru meminta siswa menuliskan hasilnya pada LAS yang telah disediakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk aljabar secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan ➤ Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan ➤ Siswa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dalam LAS ➤ Menuliskan hasil kerja ke dalam LAS 	
	Elaborasi		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>Tahap Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas ➤ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain ➤ Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan ➤ Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendaapat dari kelompok lain secara santun ➤ Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS 	
	<p>Guru menyiapkan beberapa soal berbentuk pemecahan masalah yang cocok untuk sesi review, yang akan dikerjakan secara individu</p>		

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan • Tahap Penampilan Hasil ➤ Setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan ➤ Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menerima soal yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif ➤ Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru ➤ Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah 	
<p>Guru memberikan reward kepada siswa/kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat</p>		
Konfirmasi		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa ➤ Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pengurangan bilangan bulat cacah secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok ➤ Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik 	
3.	Kegiatan Penutup	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri ➤ Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa ➤ Guru menjelaskan sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengarkan 	8 Menit

	<p>materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>➤ Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah</p>	<p>dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>➤ Siswa menjawab ucapan dengan hamdallah</p>	
--	--	--	--

N. Alat dan Sumber Belajar

5. **Alat** : Papan tulis, spidol dan penghapus
6. **Sumber** : 1. Buku paket, yaitu buku Matematika untuk SD kelas III
2. LAS

O. Penilaian

5. **Penilaian**
- e. Tugas
- f. Tes
6. **Instrumen Penilaian**
- e. Lembar Observasi Siswa
- f. Tes Essay

Contoh instrumen

7. Kevin membeli buku matematika, sains, dan bahasa Indonesia, buku matematika terdiri atas 155 halaman. Buku sains terdiri atas 125 halaman. Buku bahasa Indonesia terdiri atas 120 halaman. Berapakah banyak halaman buku yang di beli oleh kevin?...
8. Ibu Maryam memiliki 44 buah buku. Berapa buku yang di butuhkan oleh ibu Maryam agar berjumlah 97 buah buku?
Jadi, kalimat matematikanya adalah $44 + \dots = 97$
Maka hal yang kita lakukan adalah dengan mencari bilangan yang jika di jumlahkan dengan 44 menghasilkan bilangan 97
9. $78 - 32 = \dots$
10. $27 - 15 = \dots$
11. $167 - 57 = \dots$

Pidoli, Juni 2021

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

FITRIYANI
NIP.

FITRI SAKINAH
NIM. 15 202 00045

Kepala Sekolah
SD N 083 Pidoli
KS ZUBAIDAH
NIP.196602211991032003

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 083 Pidoli
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III (tiga)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/ Pertemuan ke: II/ 2

P. Standar Kopetensi : 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah

Kompetensi Dasar : 3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah

Q. Indikator : 3.3.9 Menentukan suku bilangan yang belum diketahui dalam

kalimat pengurangan.

3.3.10 Menyatakan operasi hitung pengurangan sebagai lawan penjumlahan dalam operasi hitung bilangan cacah.

R. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan:

12. Siswa dapat menghitung suatu bilangan yang menyatakan hasil pengurangan berturut-turut dalam soal cerita.

13. Siswa dapat menentukan suku bilangan yang belum diketahui dalam kalimat pengurangan.

14. Siswa dapat menyatakan operasi hitung pengurangan sebagai lawan penjumlahan dalam operasi hitung bilangan cacah.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat (*Respect*)
Tekun (*Diligent*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kebersamaan

S. Materi Pelajaran

Operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan dan pengurangan

1. Menentukan suku yang belum diketahui dalam kalimat pengurangan
Desi memiliki sosis sebanyak 75 buah yang diletakkan di atas meja makan, keesokan harinya Desi mendapati sosisnya tinggal 42 buah. Berapakah sosis yang hilang ?

Cara bersusun pendek

Langkah-1

Mencari bilangan satuan yang jika dikurangkan dengan 5 akan menghasilkan 2.

Yaitu $5 - 3 = 2$. Maka bilangan yang dihasilkan adalah 3

Langkah -2

Mencari bilangan yang jika dikurangkan dengan bilangan 7 akan menghasilkan bilangan 4.

Yaitu $7 - 3 = 4$. Maka bilangan yang dihasilkan adalah 375

$$\begin{array}{r} \dots - \\ 42 \end{array}$$

Jadi bilangan yang jika dikurangkan dengan 75 dan menghasilkan bilangan 42 adalah 33

2. Pengurangan sebagai lawan penjumlahan

Sonia adalah pelukis yang berasal dari kota Semarang. Ia setiap harinya melukis dan sampai saat lukisannya terkumpul sebanyak 345. Sekarang ia akan membuat lagi sebanyak 68 lukisan. Berapakah jumlah lukisan milik Sonia?

$$345 = 300 + 40 + 5$$

$$68 = \underline{60 + 8} +$$

$$300 + 100 + 13 = 413$$

Jadi lukisan yang dimiliki Sonia adalah 413

Setelah lukisan terkumpul Sonia mengadakan pameran lukisan. Saat pameran berlangsung 345 lukisan laku terjual. Berapakah sisa lukisan yang dimiliki oleh Sonia saat ini?

Cara bersusun panjang

$$413 = 400 + 10 + 3 = 300 + 100 + 10 + 3 = 300 + 100 + 13$$

$$\begin{array}{r} 345 = 300 + 40 + 5 = + 300 + 40 + 5 \\ \underline{\hspace{1.5cm} = 300 + 40 + 5} \hspace{0.5cm} - \\ \hspace{1.5cm} 60 + 8 = 68 \end{array}$$

Jadi sisa lukisan milik Sonia saat ini adalah 68

Perhatikan penjumlahan dan pengurangan di atas

$$345 + 68 = 413$$

$$413 - 345 = 68$$

$$345 + 68 = 413 \text{ sama artinya dengan } 413 - 345 = 68$$

Ini menunjukkan bahwa pengurangan adalah lawan dari penjumlahan

Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

Model : *Accelerated Learning*

T. Langkah-langkah Pembelajaran

1.	Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	Apersepsi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	➤ Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran di mulai	➤ Siswa menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a	7 Menit
	➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah	➤ Siswa membaca basmallah	
	➤ Guru memeriksa kehadiran siswa	➤ Siswa mengajukan tangan	
	➤ Guru menyampaikan	➤ Mendengarkan	

	<p>tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memfokuskan pikiran siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah 	<p>penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memndengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 	
	Memotivasi		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar 	
2.	Kegiatan Inti		Waktu
	Eksplorasi		
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah. ➤ Guru menjelaskan yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan cacah ➤ Guru memberikan contoh permasalahan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah ➤ Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut nomor lotre • Tahap Penyampaian <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa ➤ Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk aljabar ➤ Siswa diminta menemukan bentuk dari penjumlahan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru ➤ Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru ➤ Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre ➤ Siswa menerima LAS yang diberikan guru ➤ Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan unsur-unsur dari bentuk aljabar ➤ Siswa menemukan bentuk dan unsur-unsur 	55 Menit

	<p>dan pengurangan pada bilangan bulat cacah secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan ➤ Selanjutnya guru membimbing siswa menemukan bentuk penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah ➤ Guru meminta siswa menuliskan hasilnya pada LAS yang telah disediakan 	<p>dari bentuk aljabar secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan ➤ Siswa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dalam LAS ➤ Menuliskan hasil kerja ke dalam LAS 	
Elaborasi			Waktu
Kegiatan Guru		Kegiatan Siswa	
<p>Tahap Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas ➤ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain ➤ Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan ➤ Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun ➤ Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS 	
<p>Guru menyiapkan beberapa soal berbentuk pemecahan masalah yang cocok untuk sesi review, yang akan dikerjakan secara individu</p>			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menerima soal yang diberikan guru 	

	<p>dikerjakan secara individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan <p>• Tahap Penampilan Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan ➤ Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif ➤ Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru ➤ Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah 	
	Guru memberikan reward kepada siswa/kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat		
	Konfirmasi		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa ➤ Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat cacah secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok ➤ Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik 	
3.	Kegiatan Penutup		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	8 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri ➤ Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa ➤ Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru ➤ Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 	

	berikutnya. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah	➤ Siswa menjawab ucapan dengan hamdallah	
--	--	--	--

U. Alat dan Sumber Belajar

7. **Alat** : Papan tulis, spidol dan penghapus
8. **Sumber** : 1. Buku paket, yaitu buku Matematika untuk SD kelas III
2. LAS

V. Penilaian

7. **Penilaian**
g. Tugas
h. Tes
8. **Instrumen Penilaian**
g. Lembar Observasi Siswa
h. Tes Essay

Contoh instrumen

6. $29 + 64 = \dots$
7. $120 + 44 = \dots$
8. $1.454 + 2.500 = \dots$
9. $57 + 15 = \dots$
10. $44 + \dots = 94$

2021
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

FITRIYANI
SAKINAH
NIP.
00045

Pidoli, Juni

Peneliti

FITRI

NIM. 15 202

Kepala Sekolah
SD N 083 Pidoli

KS ZUBAIDAH, S. Pd
NIP.196602211991032003

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Isilah kolom pengamatan kemampuan belajar siswa dengan memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan aspek yang diamati dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Aspek Penilaian :

1. *Check list* (✓) YA jika sesuai dengan aspek yang diamati.
2. *Check list* (✓) TIDAK jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	AKTIVITAS	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Peserta didik menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah	✓	
4.	Siswa membaca basmalah	✓	
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
6.	Siswa mengajukan tangan	✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		✓
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		✓
10.	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar		✓
11.	Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
12.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
13.	Guru menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat	✓	
14.	Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru	✓	
15.	Guru memberikan contoh permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat cacah		✓
16.	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru		✓
17.	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut lotre	✓	
18.	Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre	✓	
19.	Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa	✓	
20.	Siswa menerima LAS yang diberikan guru	✓	

21.	Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat	✓	
22.	Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat	✓	
23.	Guru meminta siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok		✓
24.	Siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan		✓
25.	Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan		✓
26.	Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan		✓
27.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas		✓
28.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan		✓
29.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain		✓
30.	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun		✓
31.	Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS	✓	
32.	Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS	✓	
33.	Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu	✓	
34.	Siswa menerima soal yang diberikan guru	✓	
35.	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan		✓
36.	Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif		✓
37.	Guru menyuruh setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan	✓	
38.	Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru	✓	
39.	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan		✓

40.	Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah	✓	
41.	Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban soal-soal yang telah dilakukan siswa		✓
42.	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok		✓
43.	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan		✓
44.	Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik		✓
45.	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri		✓
46.	Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung		✓
47.	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa		✓
48.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
49.	Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya	✓	
50.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		✓
51.	Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah	✓	
52.	Siswa menjawab dengan ucapan hamdallah	✓	

Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Lembar Observasi

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{52} \times 100\% = 48,07\%$$

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketidaktuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{52} \times 100\% = 51,92\%$$

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Isilah kolom pengamatan kemampuan belajar siswa dengan memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan aspek yang diamati dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Aspek Penilaian :

3. *Check list* (✓) YA jika sesuai dengan aspek yang diamati.

4. *Check list* (✓) TIDAK jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	AKTIVITAS	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Peserta didik menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah	✓	
4.	Siswa membaca basmalah	✓	
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
6.	Siswa mengajukan tangan	✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
10.	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar		✓
11.	Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
12.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
13.	Guru menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat	✓	
14.	Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru	✓	
15.	Guru memberikan contoh permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
16.	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru		✓
17.	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut lotre		✓
18.	Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre	✓	
19.	Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa	✓	
20.	Siswa menerima LAS yang diberikan guru	✓	
21.	Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk	✓	

	menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat		
22.	Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat	✓	
23.	Guru meminta siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok	✓	
24.	Siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan	✓	
25.	Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan	✓	
26.	Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan	✓	
27.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas		✓
28.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan		✓
29.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain		✓
30.	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun		✓
31.	Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS	✓	
32.	Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS	✓	
33.	Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu	✓	
34.	Siswa menerima soal yang diberikan guru	✓	
35.	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan		✓
36.	Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif	✓	
37.	Guru menyuruh setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan	✓	
38.	Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru	✓	
39.	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan		✓
40.	Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah	✓	
41.	Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan		✓

	menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa		
42.	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok		✓
43.	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan		✓
44.	Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik	✓	
45.	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri	✓	
46.	Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung		✓
47.	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa		✓
48.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
49.	Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya	✓	
50.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		✓
51.	Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah	✓	
52.	Siswa menjawab dengan ucapan hamdallah	✓	

Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Lembar Observasi

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{52} \times 100\% = 65,38\%$$

✓

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketidak tuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{52} \times 100\% = 34,61\%$$

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Isilah kolom pengamatan kemampuan belajar siswa dengan memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan aspek yang diamati dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Aspek Penilaian :

5. *Check list* (✓) YA jika sesuai dengan aspek yang diamati.

6. *Check list* (✓) TIDAK jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	AKTIVITAS	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Peserta didik menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah	✓	
4.	Siswa membaca basmalah	✓	
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
6.	Siswa mengajukan tangan	✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
10.	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar		✓
11.	Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
12.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
13.	Guru menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat	✓	
14.	Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru	✓	
15.	Guru memberikan contoh permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
16.	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru		✓
17.	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut lotre		✓
18.	Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre	✓	
19.	Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa	✓	
20.	Siswa menerima LAS yang diberikan guru	✓	
21.	Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk	✓	

	menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat		
22.	Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat	✓	
23.	Guru meminta siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok	✓	
24.	Siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan	✓	
25.	Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan	✓	
26.	Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan	✓	
27.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas	✓	
28.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan	✓	
29.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain		✓
30.	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun		✓
31.	Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS	✓	
32.	Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS	✓	
33.	Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu	✓	
34.	Siswa menerima soal yang diberikan guru	✓	
35.	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan		✓
36.	Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif	✓	
37.	Guru menyuruh setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan	✓	
38.	Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru	✓	
39.	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan	✓	
40.	Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah	✓	
41.	Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan		✓

	menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa		
42.	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok		✓
43.	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan	✓	
44.	Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik	✓	
45.	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri	✓	
46.	Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	✓	
47.	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa		✓
48.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓
49.	Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya	✓	
50.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		✓
51.	Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah	✓	
52.	Siswa menjawab dengan ucapan hamdallah	✓	

Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Lembar Observasi

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{52} \times 100\% = 78,84\%$$

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketidak tuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{52} \times 100\% = 21,15\%$$

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Isilah kolom pengamatan kemampuan belajar siswa dengan memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan aspek yang diamati dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Aspek Penilaian :

7. *Check list* (✓) YA jika sesuai dengan aspek yang diamati.

8. *Check list* (✓) TIDAK jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	AKTIVITAS	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Peserta didik menjawab salam dan salah satu siswa memimpin do'a dan siswa lain ikut berdo'a	✓	
3.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah	✓	
4.	Siswa membaca basmalah	✓	
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
6.	Siswa mengajukan tangan	✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
10.	Siswa mendengarkan dan menanamkan motivasi dalam belajar	✓	
11.	Guru menjelaskan mengenai operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
12.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
13.	Guru menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat	✓	
14.	Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru	✓	
15.	Guru memberikan contoh permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat cacah	✓	
16.	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	✓	
17.	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara cabut lotre		✓
18.	Siswa membentuk kelompok sesuai nomor lotre	✓	
19.	Guru membagikan LAS kepada setiap kelompok siswa	✓	
20.	Siswa menerima LAS yang diberikan guru	✓	
21.	Guru membimbing siswa mengerjakan LAS untuk	✓	

	menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat		
22.	Siswa mengerjakan LAS untuk menemukan bentuk dan sifat-sifat dari operasi hitung bilangan bulat	✓	
23.	Guru meminta siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan menuliskannya dalam kertas kecilnya, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok	✓	
24.	Siswa menemukan bentuk dan sifat-sifat dari bilangan bulat secara individual dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing secara aktif bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan konsep yang diberikan	✓	
25.	Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasilnya pada LAS yang telah diberikan	✓	
26.	Siswa menulis hasil temuannya pada LAS yang telah disediakan	✓	
27.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kedepan kelas	✓	
28.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan	✓	
29.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun kritiknya terhadap hasil persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain		✓
30.	Siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi dan mampu menanggapi sanggahan, kritikan maupun pendapat dari kelompok lain secara santun		✓
31.	Guru memberikan tugas, untuk soal-soal yang telah disediakan pada LAS	✓	
32.	Siswa menjawab soal-soal yang ada di LAS	✓	
33.	Guru membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu	✓	
34.	Siswa menerima soal yang diberikan guru	✓	
35.	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan		✓
36.	Siswa mengerjakan soal-soal dengan kondusif	✓	
37.	Guru menyuruh setiap siswa yang selesai terlebih dahulu langsung menuliskan hasilnya kedepan	✓	
38.	Siswa menuliskan jawaban di papan tulis yang sudah disediakan guru	✓	
39.	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab soal jika masih ada kesalahan yang ditemukan	✓	
40.	Siswa memperbaiki jawaban yang masih salah	✓	
41.	Guru memberikan kesimpulan terhadap perlombaan	✓	

	menjawab soal-soal yang telah dilakukan siswa		
42.	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan lomba menjawab soal-soal secara berkelompok		✓
43.	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat cacah secara lisan		✓
44.	Siswa mengadakan tanya jawab kepada guru untuk menghilangkan keraguan tentang pembelajaran yang belum dipahami secara baik		✓
45.	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan jawaban sendiri	✓	
46.	Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung		
47.	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa untuk lebih dimengerti siswa	✓	
48.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	
49.	Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya		
50.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
51.	Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah	✓	
52.	Siswa menjawab dengan ucapan hamdallah	✓	

Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Lembar Observasi

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{52} \times 100\% = 86,53\%$$

✓

$$N = \frac{\sum \text{jumlah ketidaktuntasan}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{52} \times 100\% = 13,46\%$$

Lampiran 10

Soal tes awal

1. 2.435 dibaca....
2. $93 - 150 =$
3. $-40 + (-33) =$
4. $-50 - 110 =$
5. Ibu membeli telur 30 butir di warung. Sampai dirumah ibu memasak 9 butir telur untuk di makan pagi. Kemudian ibu memasak 4 butir lagi untuk makan malam. Sekarang tinggal berapa telur ibu?
6. Doni menerima uang jajan dari ayah Rp.30.000, kemudian membeli buku 1 lusin Rp.15.000, diberi uang oleh ibu Rp.10.000, berapa uang Doni sekarang?
7. Riska memiliki 3 lembar uang 10.000,50.000, dan 100.000. Riska ingin menuliskan jumlah ketiga uangnya,setelah dituliskan ketiga uang tersebut jika kita jumlahkan menjadi?
8. $25 + 63 =$
Lakukan dengan cara bersusun panjang dan pendek
9. $50 + 75 =$
Jawab dengan cara bersusun panjang dan mendatar
10. $195 + (-50) =$

Lampiran 11

Kunci jawaban soal tes awal

1. Dua juta empat ratus tiga puluh lima
2. -57
3. -73
4. -160

5. $30 - 9 - 4 = \frac{30}{21} \quad \begin{array}{c} 21 \rightarrow \\ 4 \\ \hline 17 \end{array}$

6. $30.000 - 15.000 - 10.000 = \frac{30.000}{15.000} \frac{15.000}{5.000} \frac{10.000}{5.000}$

Jadi $30.000 - 15.000 - 10.000 = 5.000$, maka uang jaja doni tinggal 5.000

7. $10.000 + 50.000 + 100.000 = 160.000$, lambing 160.000 dibaca seratus enam puluh ribu

8. $25 + 63 =$

a. Bersusun panjang

$$25 + 63 = 88$$

mendatar

$$25 = 20 + 5$$

$$\underline{63 = 60 + 3}$$

$$80 + 8 = 88$$

b. Bersusun pendek $\frac{25}{63}$ jadi, $25 + 63 = 88$

9. $50 + 75 =$

Bersusun panjang

$$50 + 75 = 125$$

mendatar

$$50 = 50 + 0$$

$$\underline{75 = 70 + 5}$$

$$120 + 5 = 125$$

10. $195 + (-50) = 145$

Lampiran 12

Soal tes kedua

1. $52 + 15 = \dots$
2. Roni membeli buku bahasa indonesia, matematika dan buku IPS. Buku bahasa indonesia terdiri dari 135 halaman, buku matematika 165 halaman, dan buku IPS 120 halaman. Berapakah banyak halaman buku yang Roni beli ?
3. Ibu Irna memiliki 50 biji buah apel. Berapakah buah yang bu Irna butuhkan agar berjumlah 170 biji buah?
4. $2.352 + 1.500 = \dots$
5. $140 + 49 = \dots$
6. $66 + \dots = 115$
7. $28 + 73 = \dots$
8. $50 + 45 + 73 = \dots$
9. $\dots + 85 = 260$
10. $22 + 50 = \dots$

Lampiran 13

Kunci Jawaban Soal Tes Kedua

$$1. \quad 25 + 15 = \begin{array}{r} 2 \quad 5 \\ 1 \quad 5 \\ \hline 3+(1)0 \end{array} +$$

a. $5 + 5 + 10$ ditulis 0 di simpan 1

b. $1 + 5 + 1 = 7$

$$\text{Atau : } 1 \text{ di simpan } \begin{array}{r} 1 \\ 25 \\ \hline 15 \\ \hline 40 \end{array} +$$

Jadi, $25 + 15 = 40$

$$135 = 100 + 30 + 5$$

$$165 = 100 + 60 + 5$$

$$120 = 100 + 20 + 0$$

$$2. \quad \begin{array}{r} 135 \\ 165 \\ 120 \\ \hline = 300 + 110 + 10 \\ = 300 + 100 + 10 + 10 \end{array} +$$

Jadi, $135 + 165 + 120 = 420$

$$3. \quad 150 + 20 = 170 \begin{array}{r} 150 \\ 020 \\ \hline 170 \end{array} +$$

Langkah 1, $0 + 0 = 0$

Langkah 2, $5 + 2 = 7$

Langkah 3, $1 + 0 = 1$

Maka jawabannya 20

$$4. \quad 2.352 + 1.500 = \begin{array}{r} 2.352 \\ 1.500 \\ \hline 3.852 \end{array} +$$

$$2.352 + 1.500 = 3.852$$

$$2.352 = 2000 + 300 + 50 + 2$$

$$1.500 = 1000 + 500 + 0$$

$$3000 + 800 + 50 + 2 = 3.852$$

Jadi, $2.352 + 1.500 = 3.852$

$$5. \quad \begin{array}{r} 140 \\ + 49 \\ \hline 189 \end{array} = \begin{array}{r} 140 \\ + 49 \\ \hline 189 \end{array}$$

Jadi, $140 + 49 = 189$

$$\begin{array}{r} 140 \\ 49 \\ \hline 189 \end{array} +$$

$$140 = 100 + 40 + 0$$

$$49 = 0 + 40 + 9$$

$$100 + 80 + 9$$

$$6. \quad 66 + 49 = 115 \begin{array}{r} 66 \\ 49 \\ \hline 115 \end{array}$$

$$7. \quad 28 + 73 = \begin{array}{r} 2 \quad 8 \\ 7 \quad 3 \\ \hline 9+(1)1 \end{array} +$$

a. $8 + 3 + 11$ ditulis 1 di simpan 1

b. $2 + 7 + 1 = 10$

Atau : 1 disimpan

$$\begin{array}{r} 1 \\ 28 \\ 73 \\ \hline 101 \end{array} +$$

Jadi, $28 + 73 = 101$

$$8. \quad 50 + 45 + 73 = \begin{array}{r} 50 = 50 + 0 \\ 45 = 40 + 5 \\ 73 = 70 + 3 \\ \hline = 180 + 8 \end{array} +$$

$$= 100 + 80 + 8 = 188$$

Jadi, $50 + 45 + 73 = 188$

$$9. \quad \dots + 85 = 260 \quad \begin{array}{r} 175 \\ 85 \\ \hline 260 \end{array} + \text{ maka, } 85 = 260 - 175$$

$$10. 22 + 50 = \frac{22}{10+2} + \frac{50}{2+0} = 20$$

$$2 + 5 = 10 \frac{22}{102} + \text{Jadi, } 22 + 50 = 102$$

Lampiran 14

Soal Tes Ketiga

1. $77 - 35 = \dots$
Selesaikan dengan cara bersusun pendek tanpa teknik meminjam
2. $89 - 50 = \dots$
Selesaikan dengan cara bersusun panjang tanpa teknik meminjam
3. Rina memiliki permen sebanyak 564 biji. Pada siang hari kakak sepupunya datang kerumah rina dan ia meminta permennya. Rina pun memberikan permennya sebanyak 73 biji. Berapakah sisa permen yang dimiliki Rina saat ini ?
4. $1.765 - 175 = \dots$
Selesaikan dengan teknik meminjam pada 2 cara
5. Pak Tono adalah seorang peternak ayam. Ia membeli sebanyak 764 ekor ayam yang nantinya akan di pelihara. Selang 2 minggu kemudian ayam yang dimilikinya mati sebanyak 178 ekor. Berapakah sisa ayam milik pak Tono yang masih hidup ? selesaikan dengan cara 2 cara
6. $99 - 25 - 21 = \dots$
Lakukan dengan pengurangan berturut-turut tiga bilangan dengan cara bersusun dan mendatar
7. $(385 - 212) - 115 = \dots$
Selesaikan dengan cara mendatar

Lampiran 15

Kunci Jawaban Soal Tes Ketiga

1. $77 - 35 = \begin{array}{r} 77 \\ 35 \\ \hline 42 \end{array} -$ kurangkan satuan dengan satuan

Kurangkan puluhan dengan puluhan

2. $89 - 50 = \begin{array}{r} 89=80+9 \\ 50=50+0 \\ \hline 30+9=39 \end{array} -$

3. Dik : permen Rina = 564 biji

Diberikan = 73 biji

Dit : berapa sisa permen yang dimiliki Rina ?

$564 = 500 + 60 + 4$
 $73 = 70 + 3 + 0$
 Jawab : $564 - 73 = \begin{array}{r} 564=500+60+4 \\ 73=70+3+0 \\ \hline 430+57+4=369 \end{array} -$

Jadi , $564 - 73 = 369$

4. $1.765 - 175 =$ a. $\begin{array}{r} 1.765 \\ 175 \\ \hline 0 \end{array} -$ b. $\begin{array}{r} 1765 \\ 175 \\ \hline 9 \end{array} -$ c. $\begin{array}{r} 1765 \\ 175 \\ \hline 5 \end{array} -$

$5 - 5 = 0$ $(10 + 6) - 7 = 9$ $(-7) - 1 = 5$

$1.765 = 1000 + 700 + 60 + 5$

$175 = 0 + 100 + 70 + 5$

$= 1000 + 600 + (-10) + 0 = 1.590$

Jadi , $1765 - 175 = 1.590$

5. $764 - 178 =$ a. $\begin{array}{r} 764 \\ 178 \\ \hline 6 \end{array} -$ b. $\begin{array}{r} 764 \\ 178 \\ \hline 86 \end{array} -$ c. $\begin{array}{r} 764 \\ 178 \\ \hline 586 \end{array} -$

$(10+4) - 8 = 6$ $(10+5) - 7 = 8$ $6 - 1 = 5$

$764 = 700 + 60 + 4 = 600 + (100+50) + 10 + 4 = 600 + 150 + 14$

$178 = 100 + 70 + 8 = 100 + 70 + 8 = \underline{100 + 70 + 8} -$

$500 + 80 + 6 = 586$

Jadi , $764 - 178 = 586$ maka sisa ayam pak Tono adalah 586

6. $99 - 25 - 21 = \begin{array}{r} 99 \\ 25 \\ \hline 74 \end{array} - \begin{array}{r} 74 \\ 21 \\ \hline 53 \end{array} -$

$99 = 90 + 9$ $74 = 70 + 4$

Mendatar $\begin{array}{r} 25 = 20 + 5 \\ \hline 70 + 4 = 74 \end{array} - \begin{array}{r} 21 = 20 + 1 \\ \hline 50 + 3 = 53 \end{array} -$

Jadi , $99 - 25 - 21 = 53$

7. $(385 - 212) - 115 = \begin{array}{r} 385=300+80+5 \\ 212=200+10+2 \\ \hline 100+70+7=177 \end{array} - \begin{array}{r} 177=100+70+7 \\ 115=100+10+5 \\ \hline 0+60+2=62 \end{array} -$

Jadi , $385 - 212 - 115 = 62$

Lampiran 16

Soal Tes Keempat

1. Anita memiliki sosis sebanyak 85 biji yang di letakkan di atas meja makan. Keesokan harinya Anita mendapati sosisnya tinggal 42 biji. Berapakah sosis yang hilang ? lakukan dengan cara bersusun pendek
2. $569 - \dots = 285$
Cara bersusun pendek
3. Ria adalah seorang pelukis yang berasal dari kota Magetan. Setiap hari ia melukis sampai saat ini lukisannya terkumpul sebanyak 450 lukisan. Sekarang ia akan membuat lagi 70 lukisan. Berapakah jumlah lukisan milik Ria ? setelah semua lukisannya terkumpul, Ria menjual lukisannya dan lukisannya terjual 350
Lakukan dengan cara bersusun pendek
4. $594 + 58 = \dots$
Lakukan dengan cara bersusun pendek dan panjang
5. $748 - \dots = 525$

Lampiran 17

Kunci Jawaban Soal Tes Keempat

$$1. \begin{array}{r} 85 \\ \underline{43} \\ 42 \end{array} -$$

- a. $5 - 3 = 2$
b. $8 - 4 = 4$

Jadi, bilangan yang jika di kurangkan $85 - 43 = 42$

$$2. \begin{array}{r} 569 \\ \underline{\quad\quad} \\ 285 \end{array} - \dots = 285$$

- 1) $9 - 4 = 5$
2) $16 - 8 = 8$
3) $4 - 2 = 2$

Jadi, bilangan yang dikurangkan dengan 569 menghasilkan 285 adalah 284

$$3. \begin{array}{r} 450=400+50 \\ \underline{70=70+0} \\ 470+50=520 \end{array} +$$

Jadi lukisan yang dimiliki Ria adalah 520

$$520 = 500 + 10 + 10 = 400 + 100 + 10 + 5 + 5 = 400 + 100 + 20$$

$$350 = 300 + 50 = 300 + 50 + 0 + 0 + 0 = \frac{300+50+0}{100+50+20=170} -$$

Jadi, sisa lukisan Ria saat ini = 170

$$4. \begin{array}{r} 594=500+90+4 \\ \underline{58= \quad +50+8} \\ 500+140+12=652 \end{array} +$$

748

$$5. \begin{array}{r} 748 \\ \underline{\quad\quad} \\ 525 \end{array} - \dots = 525$$

- a. $8 - 2 = 5$
b. $4 - 2 = 2$
c. $7 - 5 = 2$

Jadi, bilangan yang di kurangkan dengan 748 menghasilkan 525 adalah 225

Lampiran 18

Data Hasil Tes Kemampuan Berhitung Siswa Sebelum Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fatma Wati	75	Tuntas
2.	Indah Sarianti	60	Tidak tuntas
3.	Bella Sahriani	60	Tidak tuntas
4.	Mukdi Nasution	70	Tuntas
5.	Muhammad Rizal	75	Tuntas
6.	Anni adilah	50	Tidak tuntas
7.	Muhammad Usman	60	Tidak tuntas
8.	Lanna Sari	60	Tidak tuntas
9.	Faris Fernando	65	Tidak tuntas
10.	Widiya Andinova	60	Tidak tuntas
11.	Nur kholilah	60	Tidak tuntas
12.	Adita	80	Tuntas
13.	Khaira Fadhilah	75	Tuntas
14.	Riyansyah Borotan	50	Tidak tuntas
15.	Fatimah Zahra	60	Tidak tuntas
16.	Aida nasution	25	Tidak tuntas
17.	Arini Lubis	45	Tidak tuntas
18.	Adian Borotan	30	Tidak tuntas
19.	Rizki Rahman	45	Tidak tuntas
20.	Ahmad riadi	60	Tidak tuntas
21.	Amar Haqqi	60	Tidak tuntas
22.	Abdul Bais	20	Tidak tuntas
23.	Amni	35	Tidak tuntas
24.	Khoirul umam	60	Tidak tuntas
25.	Muhammad Rizki	65	Tidak tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa			1.405
Rata-Rata Kelas			56,2
Persentase Ketuntasan			20%

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{1405}{25} = 56,2$$

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

Lampiran 19

Data Hasil Tes Kemampuan Awal Berhitung Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fatma Wati	75	Tuntas
2.	Indah Sarianti	60	Tidak Tuntas
3.	Bella Sahriani	60	Tidak Tuntas

4.	Mukdi Nasution	60	Tidak Tuntas
5.	Muhammad Rizal	80	Tuntas
6.	Anni Adilah	70	Tuntas
7.	Muhammad Usman	65	Tidak Tuntas
8.	Lanna Sari	60	Tidak Tuntas
9.	Faris Fernando	70	Tuntas
10.	Widiya Andinova	60	Tidak Tuntas
11.	Nur kholilah	60	Tidak Tuntas
12.	Adita	75	Tuntas
13.	Khaira Fadhilah	75	Tuntas
14.	Riyansyah Borotan	50	Tidak Tuntas
15.	Fatimah Zahra	55	Tidak Tuntas
16.	Aida Nasution	30	Tidak Tuntas
17.	Arini Lubis	45	Tidak Tuntas
18.	Adian Borotan	35	Tidak Tuntas
19.	Rizki Rahman	40	Tidak Tuntas
20.	Ahmad Riadi	50	Tidak Tuntas
21.	Amar haqqi	55	Tidak Tuntas
22.	Abdul Bais	30	Tidak Tuntas
23.	Amni	40	Tidak Tuntas
24.	Khoirul Umam	70	Tuntas
25.	Muhammad Rizki	70	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa			1.440
Rata -Rata Kelas			57,60
Persentase Ketuntasan			32%

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{1440}{25} = 57,60$$

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \% = \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

Lampiran 20

Data Hasil Tes Kemampuan Awal Berhitung Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fatma Wati	80	Tuntas
2.	Indah Sarianti	65	Tidak Tuntas
3.	Bella Sahriani	60	Tidak Tuntas
4.	Mukdi Nasution	70	Tuntas
5.	Muhammad Rizal	85	Tuntas
6.	Anni Adilah	70	Tuntas
7.	Muhammad Usman	70	Tuntas
8.	Lanna Sari	65	Tidak Tuntas
9.	Faris Fernando	70	Tuntas
10.	Widiya Andinova	70	Tuntas
11.	Nur Kholilah	60	Tidak Tuntas
12.	Adita	80	Tuntas
13.	Khaira Fadhilah	75	Tuntas
14.	Riyansyah Borotan	60	Tidak Tuntas
15.	Fatimah Zahra	75	Tuntas
16.	Aida Nasution	35	Tidak Tuntas
17.	Arini Lubis	20	Tidak Tuntas
18.	Adian Borotan	50	Tidak Tuntas
19.	Rizki Rahman	40	Tidak Tuntas
20.	Ahmad Riadi	60	Tidak Tuntas
21.	Amar Haqqi	75	Tuntas
22.	Abdul Bais	45	Tidak Tuntas
23.	Amni	50	Tidak Tuntas
24.	Khoirul Umam	75	Tuntas
25.	Muhammad Rizki	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa			1.585
Rata –Rata Kelas			63,40
Persentase Ketuntasan			52%

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{1585}{25} = 63,40$$

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \% = \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Lampiran 21

Data Hasil Tes Kemampuan Awal Berhitung Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fatma Wati	80	Tuntas
2.	Imdah Sarianti	65	Tidak Tuntas
3.	Bella Sahriani	60	Tidak Tuntas
4.	Mukdi Nasution	70	Tuntas
5.	Muhammad Rizal	85	Tuntas
6.	Anni Adilah	70	Tuntas
7.	Muhammad Usman	70	Tuntas
8.	Lanna Sari	65	Tidak Tuntas
9.	Faris Fernando	70	Tuntas
10.	Widiya Andinova	70	Tuntas
11.	Nur Kholilah	70	Tuntas
12.	Adita	80	Tuntas
13.	Khaira Fadhilah	75	Tuntas
14.	Riyansyah Borotan	60	Tidak Tuntas
15.	Fatimah Zahra	75	Tuntas
16.	Aida Nasution	35	Tidak Tuntas
17.	Arini Lubis	70	Tuntas
18.	Adian Borotan	50	Tidak Tuntas
19.	Rizki Rahman	40	Tidak Tuntas
20.	Ahmad Riadi	60	Tidak Tuntas
21.	Amar Haqqi	75	Tuntas
22.	Abdul Bais	45	Tidak Tuntas
23.	Amni	50	Tidak Tuntas
24.	Khoirul Umam	75	Tuntas
25.	Muhammad Rizki	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa			1.645
Rata –Rata Kelas			65,80
Persentase Ketuntasan			60%

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{1645}{25} = 65,80$$

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \% = \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

Lampiran 22

Data Hasil Tes Kemampuan Awal Berhitung Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fatma wati	90	Tuntas
2.	Indah Sarianti	75	Tuntas
3.	Bella Sahriani	70	Tuntas
4.	Mukdi Nasution	70	Tuntas
5.	Muhammad Rizal	90	Tuntas
6.	Anni Adilah	75	Tuntas
7.	Muhammad Usman	70	Tuntas
8.	Lanna Sari	65	Tidak Tuntas
9.	Faris Fernando	75	Tuntas
10.	Widiya Andinova	75	Tuntas
11.	Nur Kholilah	80	Tuntas
12.	Adita	85	Tuntas
13.	Khaira Fadhilah	80	Tuntas
14.	Riyansyah Borotan	70	Tidak Tuntas
15.	Fatimah Zahra	80	Tuntas
16.	Aida Nasution	40	Tidak Tuntas
17.	Arini Lubis	75	Tuntas
18.	Adian Borotan	70	Tidak Tuntas
19.	Rizki Rahman	50	Tidak Tuntas
20.	Ahmad Riadi	70	Tidak Tuntas
21.	Amar Haqqi	75	Tuntas
22.	Abdul Bais	50	Tidak Tuntas
23.	Amni	50	Tidak Tuntas
24.	Khoirul Umam	75	Tuntas
25.	Muhammad Rizki	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa			1.785
Rata –Rata Kelas			71,40
Persentase Ketuntasan			80%

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{1785}{25} = 71,40$$

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \% = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Dokumentasi









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 501 /In.14/E.1/TL.00/04/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

26 April 2021

Yth. Kepala SDN 083 Pidoli
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Sakinah
NIM : 1520200045
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Accelerated Learning pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III SDN 083 Pidoli".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan



Dr. Anindya Rizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800613 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 083 PIDOLI
KECAMATAN PANYABUNGAN

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800.07/42/SD/2021

SD Negeri 083 Pidoli Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,
mengatakan bahwa :

Nama : FITRI SAKINAH
Nim : 1520200045
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : ***"Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Accelerated Learning pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III pada SDN 083 Pidoli"***

telah melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 083 Pidoli Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan selanjutnya.

